

**ANALISIS PENGGUNAAN BAHASA DAERAH
TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI SMP NEGERI 2 LINGGA BAYU
KABUPATEN MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Tadris Bahasa Indonesia*

Oleh

**JULIANUR
NIM. 2121000013**

PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**ANALISIS PENGGUNAAN BAHASA DAERAH
TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI SMP NEGERI 2 LINGGA BAYU
KABUPATEN MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Tadris Bahasa Indonesia*

Oleh

**JULIANUR
NIM. 2121000013**

PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**ANALISIS PENGGUNAAN BAHASA DAERAH
TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI SMP NEGERI 2 LINGGA BAYU
KABUPATEN MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Tadris Bahasa Indonesia*

Oleh

**JULIANUR
NIM. 2121000013**

Pembimbing I

**Dr. Erna Ikawati, M.Pd.
NIP. 19791205 200801 2 012**

Pembimbing II

**Nursyaidah, M.Pd.
NIP. 197707262003122001**

PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
An. Julianur

Padangsidempuan, 17 Desember 2025

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan

di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Julianur yang berjudul: "Analisis Penggunaan Bahasa Daerah terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Tadris Bahasa Indonesia pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I



Dr. Erna Ikawati, M. Pd.
NIP. 19791205 200801 2 012

PEMBIMBING II



Nursyaidah, M. Pd.
NIP. 197707262003122001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Julianur
NIM : 2121000013
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Analisis Penggunaan Bahasa Daerah terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 24 September 2025

Saya yang Menyatakan,



Julianur
NIM. 2121000013

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Julianur
NIM : 2121000013
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Analisis Penggunaan Bahasa Daerah terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal" Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 17 Desember 2025

Saya yang Menyatakan,



Julianur
NIM. 2121000013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Julianur
NIM : 2121000013
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Analisis Penggunaan Bahasa Daerah terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal

Ketua

Dr. Erna Ikawati, M.Pd.
NIP. 19791205 200801 2 012

Sekretaris

Himsar, M.Pd
NI PPPK. 198504112025211035

Anggota

Dr. Erna Ikawati, M.Pd.
NIP. 19791205 200801 2 012

Himsar, M.Pd
NI PPPK. 198504112025211035

Eva Juliana, M.Pd
NI PPPK. 198707072025212125

Ummi Aisyah Siregar, M.Pd.
NI PPPK. 199109042025212052

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Forum H Aula FTIK Lantai 2
Tanggal : 17 Desember 2025
Pukul : 08.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/82
Predikat : Cumlaude/Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Analisis Penggunaan Bahasa Daerah terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.

NAMA : Julianur

NIM : 2121000013

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Padangsidempuan, 17 Desember 2025

Dekan,

Dr. Lelya Hilda, M.Si.

NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Julianur

Nim : 2121000013

Judul Skripsi : Analisis Penggunaan Bahasa Daerah terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.

Penelitian ini dilatarbelakangi penggunaan bahasa daerah terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal. Penggunaan bahasa daerah masih sering digunakan siswa untuk berkomunikasi di lingkungan formal, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Penggunaan bahasa daerah tersebut berpotensi menimbulkan interferensi bahasa yang memengaruhi penguasaan bahasa Indonesia siswa, khususnya dalam keterampilan berbahasa lisan dan tulisan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan bahasa daerah terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dan memperoleh bentuk-bentuk interferensi bahasa yang muncul pada siswa SMP Negeri 2 Lingga Bayu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data penelitian terdiri dari siswa sebagai subjek utama, serta guru dan kepala sekolah sebagai data pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa daerah terhadap pembelajaran bahasa Indonesia rata-rata masih digunakan siswa dan penggunaan bahasa daerah dalam pembelajaran bahasa Indonesia memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positifnya adalah mempermudah pemahaman siswa terhadap materi, meningkatkan partisipasi siswa, dan memperkuat kedekatan antara guru dan siswa. Dampak negatif adalah siswa kesulitan menggunakan bahasa Indonesia yang baku, siswa terbiasa menggunakan bahasa daerah dari pada bahasa Indonesia, dan kurangnya percaya diri siswa saat menggunakan bahasa Indonesia. Interferensi bahasa terdiri dari beberapa bentuk, yaitu interferensi fonologi, interferensi morfologi, interferensi sintaksis, interferensi leksikon, dan interferensi semantik.

Kata Kunci: Bahasa daerah, Pembelajaran bahasa Indonesia, SMP Negeri 2 Lingga Bayu

ABSTRACT

Name : Julianur

NIM : 2121000013

Thesis Title : Analysis of the Use of Local Languages in Indonesian Language Learning at SMP Negeri 2 Lingga Bayu, Mandailing Natal Regency.

This research is motivated by the use of regional languages in learning Indonesian at SMP Negeri 2 Lingga Bayu, Mandailing Natal Regency. Students still frequently use regional languages for communication in formal environments, both inside and outside the classroom. This use of regional languages has the potential to cause language interference that affects students' mastery of Indonesian, particularly in oral and written language skills. The purpose of this research is to identify the use of regional languages in Indonesian language learning and to obtain the forms of language interference that emerge among students at SMP Negeri 2 Lingga Bayu. This research employs a descriptive qualitative method with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The research data sources consist of students as the main subjects, as well as teachers and the principal as supporting data. The research results indicate that the use of regional languages in Indonesian language learning is still commonly practiced by students on average, and it has both positive and negative impacts. The positive impacts include facilitating students' understanding of the material, increasing student participation, and strengthening closeness between teachers and students. The negative impacts are students' difficulty in using standard Indonesian, students' habit of using regional languages over Indonesian, and students' lack of confidence when using Indonesian. Language interference consists of several forms, namely phonological interference, morphological interference, syntactic interference, lexical interference, and semantic interference.

Keywords: Regional languages, Indonesian language learning, SMP Negeri 2 Lingga Bayu

خلاصة

الاسم: جوليانور

نيم: ٢١٢١٠٠٠١٣

عنوان البحث: تحليل استخدام اللغة المحلية في تعلم اللغة الإندونيسية بمدرسة المتوسطة الحكومية الثانية لينغا بايو، محافظة ماندلينغ ناتال.

ينطلق هذا البحث من ظاهرة استخدام اللغة المحلية التي لا يزال الطلاب يستعملونها كثيرًا في التواصل اليومي سواء داخل الصف أو خارجه. هذا الوضع يؤدي إلى ظهور التداخل اللغوي، والخلط اللغوي، والتحويل اللغوي الذي قد يؤثر على إتقان الطلاب للغة الإندونيسية، خاصة في مهاراتها الشفوية والكتابية. يهدف هذا البحث إلى معرفة كيفية تأثير استخدام اللغة المحلية في تعلم اللغة الإندونيسية، وكذلك تحديد أشكال التداخل اللغوي التي تظهر لدى طلاب المدرسة المتوسطة الحكومية الثانية لينغا بايو. استخدم هذا البحث المنهج الوصفي النوعي مع تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة، والمقابلة، والتوثيق. وتتكون مصادر البيانات من الطلاب باعتبارهم الفئة الرئيسية، إضافة إلى المعلمين ومدير المدرسة كمصادر مساندة. أظهرت نتائج البحث أن استخدام اللغة المحلية في التعلم له آثار إيجابية وسلبية. أما الآثار الإيجابية فهي تسهيل فهم الطلاب للمادة، وزيادة مشاركتهم، وتقوية العلاقة الثقافية بين المعلم والطلاب. أما الآثار السلبية فهي صعوبة الطلاب في استخدام اللغة الإندونيسية الفصحى، وظهور التداخل في الأصوات، والصرف، والنحو، والمعجم، والدلالة، إضافة إلى ميل الطلاب لخلط اللغة المحلية مع اللغة الإندونيسية. هذه الظاهرة قد تعيق تحقيق كفاءة اللغة الإندونيسية بشكل رسمي. لذلك، لا بد من وجود استراتيجيات فعالة للطلاب من أجل تحسين مهاراتهم في اللغة الإندونيسية والتقليل من التداخل اللغوي. ويرجى من هذا البحث أن يقدم فهماً للمعلمين حول أهمية استخدام اللغة الإندونيسية في المدارس.

الكلمات المفتاحية: اللغة المحلية، تعلم اللغة الإندونيسية، المدرسة المتوسطة الحكومية الثانية لينغا بايو

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Swt yang telah memberikan waktu dan kesehatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan menuangkannya kedalam skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw yang telah menuntuk umatnya ke jalan yang benar.

Skripsi ini berjudul “**Analisis Penggunaan Bahasa Daerah terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal**”. Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam jurusan Tadris Bahasa Indonesia.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Erna Ikawati, M.Pd. sebagai Pembimbing I sekaligus Ketua Program Studi Tadris Bahasa Indonesia dan Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan dalam proses perkuliahan dan Ibu Nursyaidah, M.Pd. sebagai Pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Wakil

Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Bapak Prof. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Bapak Dr. Anhar, M.A., dan Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, Spsi., M.A., Wakil Dekan bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd., Wakil Dekan bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd., Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag. S.S., M.Hum, yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Asma, S.Ag. Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Lingga Bayu yang telah memberikan peneliti kesempatan, memberikan peneliti izin dalam melakukan penelitian dan membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Hermanto, S.Pd. dan Siswa/i SMP Negeri 2 Lingga Bayu yang telah mau bekerja sama dengan peneliti, bersedia menjadi objek kajian peneliti serta memberikan peneliti dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Teristimewa kepada cinta pertamaku, Ayahku Alm. Piannuddin Nasution, yang telah tenang di Surga-Mu ya Allah dan Ayahku M. Sobar. Terimakasih telah merawat, mendidik, memberikan semangat, dukungan baik secara moral dan materi dari kecil sampai sekarang dan mendoakan tiada henti sehingga peneliti dapat melanjutkan Pendidikan hingga saat ini.
8. Teristemewa kepada pintu surgaku, Ibuku tercinta Dahliana. Terimakasih sebesar-besarnya peneliti ucapkan untuk semua dukungan, cinta, kasih sayang serta doa yang tiada hentinya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Ibu, terimakasih untuk segalanya.
9. Kepada cinta kasih sayang yang tak kalah pentingnya, saudara-saudaraku Muhammad Eri, Ika Purnama Sari, Ahmad Aswar, dan Afifah Zahra yang telah menjadi alasan peneliti untuk menyelesaikan Pendidikan hingga saat ini dan peneliti sangat berterimakasih kepada abang, kakak, dan adik, yang telah berjuang sebesar ini untuk peneliti menggapai Sarjana. Terimakasih atas segala dukungan, materi dan semangat yang telah diberikan kepada peneliti.
10. Kepada kakak ipar Sangkot Jamilah, abang ipar Baharum Pohan, dan kakak ipar Adrida. Terimakasih peneliti ucapkan atas doa dan dukungan yang diberikan kepada peneliti sehingga bisa sampai di tahap sekarang.
11. Kepada keluarga besar Nasution. Terimakasih telah memberikan dukungan, semangat, dan doa yang terbaik untuk peneliti sampai saat ini dan Aspan Halomoan Siregar, terimakasih telah menjadi salah satu bentuk semangat peneliti serta selalu mendorong peneliti agar tidak menyerah dengan kata-kata

motivasi yang disampaikan sebagai bentuk perhatian dan nasehat kepada peneliti untuk menggapai Sarjana Pendidikan.

12. Kepada sahabat peneliti yang peneliti sayangi, Murniati Dewi, Afrina Pulungan, Nuraisah Pasaribu, Fannisa Hasibuan, Zahra Muthiah, Yuri Arliana Siregar, Zubaidah Harahap, Yuni Aflidayani, dan Nursakinah harahap. Terimakasih telah mendukung peneliti dan selalu baik kepada peneliti, selalu bersedia menjadi pendengar serta tempat berbagi keluh kesah bagi peneliti. Semoga kita semua sukses dan menggapai segala yang kita inginkan.
13. Terakhir kepada diri saya sendiri, Julianur. Terimakasih karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Terimakasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai titik ini, walau sering merasa putus asa, atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terimakasih menjadi manusia yang berusaha dan tidak lelah mencoba. Terimakasih mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan dan tidak pernah menyerah walaupun banyak rasa sakit dan luka yang dialami pada proses penyusunan skripsi ini dan yang harus mampu untuk membagi waktu semaksimal mungkin untuk bekerja, mengerjakan skripsi, dan lain sebagainya, kini mampu memaksimalkan waktu. Penulis tetap ingat bahwa setiap langkah kecil yang telah diambil adalah bagian dari perjalanan, meskipun terasa sulit. Tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba sebab "Skripsi yang berhasil adalah skripsi yang selesai". Terimakasih karena memutuskan untuk berjuang di saat banyak alasan untuk menyerah. Berbahagialah selalu dimanapun berada.

Peneliti berdoa mudah mudahan jasa kebaikan mereka mendapat pahala, rahmat serta karunia dari Allah Swt. Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan, untuk itu peneliti berharap kepada para pembaca agar memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan mendapat rahmat serta karunia dari Allah Swt.

Padangsidimpuan, 29 September 2025

Peneliti

Julianur

2121000013

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	s	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	h	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye

ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik diatas)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vocal tunggal adalah vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	fatḥah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ و	ḍommah	U	U

2. Vokal rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....يْ	fatḥah dan ya	Ai	A dan i
و.....	fatḥah dan wau	Au	A dan u

3. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat Dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
... ..آ إِ..أ	fatḥah alif atau ya	ā	a dan garis atas
... ..أِ..أ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
... ..أُ..أ	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *tamar butah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasdid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasinya ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ﻻ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di Tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab- Latin*.

Cetakan Kelima, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA MUNAQASYAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN LITERASI ARAB LATIN	ix
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	9
C. Batasan Istilah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	13
1. Pengertian Bahasa	13
2. Pengertian Bahasa Daerah	14
3. Pengertian Bahasa Indonesia	17
4. Penggunaan Bahasa Daerah terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia	19
5. Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	23
6. Interferensi Bahasa.....	26
B. Kajian / Penelitian Terdahulu	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	41
B. Jenis Penelitian	41
C. Subjek Penelitian	43
D. Sumber Penelitian.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data	44

F. Instrumen Penelitian	46
G. Teknik Analisis Data	46
H. Validitas dan Keabsahan Data	48
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	49
B. Temuan Khusus Penelitian.....	52
1. Penggunaan Bahasa Daerah terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Lingga Bayu	52
2. Interferensi Berbahasa Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Lingga Bayu	73
C. Pembahasan Hasil Penelitian	78
D. Keterbatasan Penelitian.....	80
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	82
B. Implikasi Hasil Penelitian	82
C. Saran.....	83
 DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Nama Guru SMP Negeri 2 Lingga Bayu	50
Tabel 4.2 Daftar Seluruh Siswa di SMP Negeri 2 Lingga Bayu.....	51
Tabel 4.3 Frekuensi Penggunaan Bahasa Daerah Siswa di Sekolah.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Guru Bahasa Indonesia Mengajar di Kelas VII.....	54
Gambar 4.2 Mengajar Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk berinteraksi satu sama lain dan bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan bahasa, manusia dapat berinteraksi, berkomunikasi, mengungkapkan perasaan dan berbagi informasi satu sama lain. Perlu untuk diketahui bahasa di dunia ini memiliki banyak ragam bahasa, misalnya bahasa Indonesia, bahasa daerah, bahasa Inggris, dan bahasa-bahasa lainnya. Bahasa adalah suatu bentuk komunikasi, baik lisan, tertulis atau simbolik, berdasarkan sistem simbolnya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer. Alat komunikasi dalam bahasa bisa dilakukan secara lisan dan tertulis untuk berinteraksi. Dengan berkomunikasi seseorang akan mendapatkan suatu informasi, bersosial, berinteraksi, dan menyampaikan pesan atau gagasan. Bahasa berupa sistem suara, tanda, dan simbol yang digunakan dalam menyusun kata-kata, kalimat, frasa, dan klausa sehingga orang bisa melakukan komunikasi antar sesama. Bahasa adalah sarana verbal yang dipergunakan dalam proses berkomunikasi, bisa diterapkan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Bahasa lisan diungkapkan dengan cara ucapan. Sedangkan dalam bentuk tulisan

diungkapkan dengan cara tulisan yang menggunakan tangan dan alat tulis sebagai medianya.

Salah satu bentuk kekayaan bahasa yang ada di dunia, yaitu bahasa Indonesia sebagai bahasa Nasional. Bahasa Indonesia sering digunakan dalam berkomunikasi sehari-hari. Akan tetapi, di Indonesia juga memiliki banyak bahasa, misalnya seperti bahasa daerah di lingkungan sekitar masyarakat. Secara umum, bahasa Indonesia dianggap sebagai bahasa yang penting dan strategis secara regional dan internasional, karena Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia dan merupakan negara kepulauan bersuku dan beragam budaya. Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi dan bahasa pemersatu Negara Republik Indonesia (NRI). Di katakan bahasa resmi, karena bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi yaitu bahasa Indonesia.¹

Bahasa Indonesia juga merupakan bahasa satu-satunya yang diakui di Indonesia. Hal ini tertuang dalam UUD NRI Tahun 1945, Pasal 36. Kenapa bahasa Indonesia disebut bahasa nasional?. Karena bahasa Indonesia memiliki beberapa tugas, yaitu sebagai lambang bangsa Indonesia, sebagai bahasa pemersatu bangsa, sebagai identitas negara Indonesia, dan sebagai penghubung antara budaya dan daerah. Salah satu dari fungsi bahasa Indonesia adalah sebagai bahasa pengantar di lembaga pendidikan, mulai dari tingkat pendidikan terendah (TK) hingga Perguruan Tinggi. Bahasa

¹Rully Rezky Saputra, (2020), Bahasa Indonesia, Banjar Masin: Poliban Press.

Indonesia dapat digunakan untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari dan kegiatan-kegiatan lainnya. Bahasa Indonesia dapat digunakan dalam bentuk formal maupun non-formal.

Negara Indonesia juga memiliki bahasa lain, yaitu bahasa daerah di berbagai wilayah terpencil, sehingga banyak masyarakat yang lebih menggunakan bahasa daerah dalam berkomunikasi sehari-hari. Bahasa daerah merupakan bahasa yang digunakan secara turun temurun atau bisa disebut bahasa lokal di wilayah tersebut. Contohnya seperti: bahasa Batak, Jawa, Sunda, Minang, Melayu, Bugis, Aceh, Bali, Betawi, dan Madura. Dengan demikian, adanya bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu bangsa di setiap wilayah, supaya tidak adanya perbedaan antara suku, bahasa, ras, dan budaya dalam bermasyarakat.

Bahasa daerah ialah suatu lambang atau bunyi yang memiliki makna dan artikulasi yang digunakan dalam lingkungan kota atau wilayah tertentu, yang digunakan sebagai bahasa penghubung di wilayah tersebut.² Bahasa daerah sering disebut dengan bahasa Ibu, karena bahasa yang digunakan tersebut adalah bahasa pertama (B1) yang digunakan sebagai alat komunikasi dari usia dini sampai lanjut usia. Di Indonesia, bahasa daerah sangat penting di berbagai wilayah untuk berkomunikasi satu sama lain, terutama di pedesaan. Akan tetapi, bahasa daerah juga sering mempengaruhi

²Rahmat, (2020). Pengaruh Bahasa Daerah terhadap Pola Komunikasi Mahasiswa Fakultas Sastra Universitas Muslim Indonesia. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Vol. 1 (3) Oktober 2020, Hal. 156-160.

cara masyarakat dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, baik dari segi kosakata, intonasi, dan struktur kalimat.

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kecerdasan, keaktifan, keagamaan, kepribadian, dan akhlak mulia serta keterampilan. Pendidikan pada adalah upaya untuk membantu siswa melakukan tugas hidup mereka sendiri, sehingga siswa menjadi mandiri dan bertanggung jawab.

Pembelajaran adalah proses pendidikan yang berlangsung di sekolah, yang memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa ke arah yang positif. Oleh karena itu, cara belajar siswa sebagai subjek dalam pendidikan perlu diarahkan dengan jelas, bukan dibiarkan berjalan tanpa tujuan. Melalui sistem pembelajaran yang ada di sekolah, siswa berpartisipasi dalam kegiatan belajar dengan harapan akan terjadi perubahan positif dalam diri siswa, yang pada akhirnya membantu siswa menuju kedewasaan. Dalam konteks pembelajaran, tugas utama pendidik adalah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga dapat mendukung terjadinya perubahan perilaku yang lebih baik pada siswa. Untuk mencapai hal ini, pendidik dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia untuk mendukung proses perubahan tingkah laku siswa secara efektif.

Penggunaan bahasa daerah terhadap pembelajaran bahasa Indonesia cenderung menciptakan variasi menarik yang berbeda, mulai dari cara berbicara hingga pengucapannya. Oleh sebab itu, penting untuk mengkaji variasi menarik, agar dapat dipahami bagaimana hubungan keduanya saling terkait. Penggunaan bahasa daerah dalam situasi resmi atau formal pada proses pembelajaran bisa menimbulkan tantangan, misalnya sulit dipahami oleh siswa dari luar daerah dan bisa menciptakan kesalahpahaman. Selain itu, saat menggunakan bahasa daerah dalam berkomunikasi, hal itu dapat memengaruhi pelafalan bahasa Indonesia dengan baik dan benar meskipun dari segi makna masih dapat dimengerti. Dalam proses belajar-mengajar sebaiknya siswa mengutamakan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar saat berdiskusi atau berinteraksi satu sama lain. Salah satu usaha untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, yaitu kebijaksanaan pemerintah dengan memakai kurikulum yang disusun untuk mencapai kompetensi tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan pengajaran keterampilan berbahasa Indonesia agar dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia yang sesuai dengan kurikulum, yaitu ada empat keterampilan berbahasa, yakni menyimak (mendengarkan), membaca, menulis, dan berbicara.³

Bahasa daerah sangat berdampak bagi siswa di sekolah terutama yang berasal di lingkungan pedesaan sehingga memiliki bahasa pertama dan

³Nursyaidah, M.Pd (2014), Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar Siswa, Forum Paedagogik, *Jurnal.UINSYAHADA.ac.id*.

dari kecil sudah menggunakan bahasa daerah untuk berkomunikasi sehari-hari. Sehingga di saat siswa itu masuk dalam dunia pendidikan atau sekolah, siswa sudah terbiasa memakai bahasa daerah untuk berkomunikasi satu sama lain sehingga dapat mempengaruhi proses belajar. Dalam pendidikan yang dapat mempengaruhi perkembangan dalam belajar salah satunya, yaitu bahasa yang digunakan siswa. Bahasa daerah dalam proses pendidikan tidak boleh digunakan. Apabila digunakan akan mempengaruhi proses belajar pada siswa, contohnya seperti siswa tidak akan memahami apa yang disampaikan oleh gurunya, siswa tidak dapat berkomunikasi sama orang lain yang berbeda bahasa, siswa tidak dapat berkomunikasi secara formal dan baku, dan tidak dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh guru serta sulit untuk memperoleh pembelajaran.

Interferensi berasal dari bahasa Inggris "*interference*", yaitu pencampuran dan pelanggaran. Pelanggaran yang terjadi karena penggunaan dua bahasa sekaligus dan dapat dilanggar secara lisan maupun tertulis. Interferensi bahasa adalah suatu kondisi ketika unsur-unsur dari bahasa pertama (bahasa daerah) memengaruhi penggunaan bahasa kedua (bahasa Indonesia). Pembelajaran bahasa Indonesia belum maksimal dikuasai oleh siswa dan masih banyak kesalahan dalam menggunakan bahasa dalam kegiatan belajar. Semakin banyak kesalahan yang dilakukan, maka akan sedikit memahami pelajaran di sekolah. Kesalahan berbahasa siswa harus dikurangi, bahkan harus dimusnahkan. Hal ini bisa dilakukan oleh guru

sebagai pengajar bahasa bagi siswa dan mengkaji bahasa sampai ke seluk-beluk kesalahannya.⁴

Awal mula siswa mendapatkan bahasa kedua, yaitu sering terjadi pada lingkungan sekitarnya atau melalui proses pendidikan. Proses pemerolehan bahasa pada anak membutuhkan waktu yang lumayan lama serta proses yang panjang hingga seorang anak benar-benar menguasai bahasa kedua. Dalam pemerolehan bahasa pada anak yang paling dipengaruhi, yaitu orang tua. Karena orang tua berperan sebagai proses pemerolehan bahasa pada anak. Bahasa pertama anak merupakan bahasa Ibu, sehingga anak tersebut dapat menggunakan bahasa dengan baik, tentunya seorang anak harus banyak menguasai kosakata dan mengetahui struktur penggunaan bahasa dengan baik dan benar.

Fenomena yang sering di jumpai dalam kehidupan sehari-hari sebagai masyarakat, namun yang parahnya lagi di lingkungan para remaja atau pelajar, misalnya di sekolah, yang mana masih banyak siswa yang menggunakan bahasa daerah untuk berkomunikasi dalam lingkungan sekolah, contohnya di kantin, didalam kelas, maupun lingkungan diluar kelas. Akibatnya, siswa cenderung kurang terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam situasi formal, seperti presentasi, pidato, dan diskusi kelas. Hal ini berpotensi menurunkan kemampuan berbahasa Indonesia siswa, baik secara lisan maupun tertulis.

⁴Setyawati, Nanik, (2010). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik, Surakarta: Yuma Pustaka.

Bahasa Indonesia memang memiliki peranan penting dalam pendidikan, namun kenyataannya masih banyak di tingkat SD, SMP, SMA/SMK, maupun Perguruan Tinggi yang masih menggunakan bahasa daerah untuk berkomunikasi sehari-hari di lingkungan sekolah, khususnya di SMP Negeri 2 Lingga Bayu, penggunaan bahasa daerah oleh siswa dalam interaksi sosial maupun saat proses pembelajaran masih sering terjadi. Penggunaan bahasa Indonesia oleh siswa dalam interaksi sosial maupun saat proses pembelajaran masih sering terjadi. Fenomena ini dapat mempengaruhi proses dan penguasaan bahasa Indonesia, terutama dalam keterampilan berbahasa yang baik dan benar.

Fenomena ini dapat mempengaruhi proses pemerolehan dan penguasaan bahasa Indonesia, terutama dalam keterampilan berbahasa yang baik dan benar. Penggunaan bahasa daerah secara intensif dapat menimbulkan interferensi bahasa, yaitu masuknya unsur-unsur bahasa pertama (bahasa daerah) ke dalam penggunaan bahasa kedua (bahasa Indonesia). Interferensi ini muncul dalam berbagai bentuk, seperti kesalahan fonologi, morfologi, sintaksis, bahkan semantik. Situasi ini menjadi perhatian penting karena kompetensi berbahasa Indonesia siswa berkaitan langsung dengan kemampuan akademik siswa, terutama dalam memahami materi pelajaran, mengekspresikan ide, serta menyusun teks lisan dan tulisan secara formal. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian untuk menganalisis sejauh mana penggunaan bahasa daerah memengaruhi pembelajaran bahasa Indonesia, serta bentuk-bentuk interferensi yang terjadi.

Fenomena ini terjadi karena siswa merasa lebih nyaman, dekat, dan mudah memahami atau dipahami saat menggunakan bahasa daerah. Hal ini dapat mempengaruhi keterampilan berbahasa Indonesia siswa. Maka dari itu, pentingnya untuk menganalisis sejauh mana penggunaan bahasa daerah dapat mempengaruhi siswa dalam berbahasa Indonesia di sekolah. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini peneliti ingin mengangkat judul, yaitu **“Analisis Penggunaan Bahasa Daerah Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal”**.

Peneliti melakukan penelitian ini untuk menambah pengetahuan tentang masalah penggunaan bahasa daerah terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Sehingga hal ini dapat dijadikan pertimbangan agar tidak ada lagi siswa yang menggunakan bahasa secara bersamaan dan perlu mendapat perhatian yang lebih serius dan untuk melatih pemuda cerdas menggunakan bahasa yang sesuai dengan tata bahasa yang ada.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, terdapat batasan masalah dalam penelitian ini agar lebih terarah dalam penelitian, yaitu: bagaimana penggunaan bahasa daerah terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.

C. Batasan Istilah

Batasan istilah dalam penelitian ini, yaitu penggunaan bahasa daerah terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Berikut beberapa yang perlu diperhatikan terkait penggunaan bahasa daerah terhadap pembelajaran bahasa Indonesia:

- a. Penggunaan bahasa daerah dapat mempengaruhi bahasa Indonesia dalam berkomunikasi sehari-hari dan bahasa daerah dapat menciptakan pengaruh kepada seseorang yang sedang melakukan komunikasi satu sama lain yang memiliki bahasa yang berbeda.
- b. Bahasa daerah berfungsi sebagai bahasa pendukung bagi bahasa nasional, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa daerah adalah bahasa yang kaya dalam budaya negara Indonesia. Bahasa daerah adalah ciri khas yang dimiliki bangsa Indonesia, apabila bahasa daerah hilang dapat menyebabkan kerusakan dalam pemahaman tentang nilai-nilai tradisional bangsa.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penggunaan bahasa daerah terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal?
2. Bagaimana interferensi bahasa yang terjadi pada siswa saat pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Lingga Bayu?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan bahasa daerah terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.
- b. Untuk mengetahui interferensi bahasa yang terjadi pada siswa saat pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Lingga Bayu.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis: Untuk menambah wawasan mengenai penggunaan bahasa daerah terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.
2. Manfaat praktis:
 - 1) Siswa akan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam proses pembelajaran.
 - 2) Memberikan gambaran kepada masyarakat dan lembaga pendidikan tentang pentingnya pengajaran bahasa Indonesia yang memperhatikan latar belakang bahasa daerah tersebut.
 - 3) Memberikan pemahaman kepada analisis penggunaan bahasa daerah terhadap pembelajaran bahasa Indonesia siswa di SMP Negeri 2 Lingga Bayu.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan untuk memudahkan pemahaman dalam penulisan skripsi ini, peneliti membagi penelitian ini menjadi 5 bab sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan, pada bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Tinjauan pustaka, pada bab ini membahas mengenai uraian dari landasan teori dan beberapa penelitian yang relevan terkait dengan penggunaan bahasa daerah terhadap pembelajaran bahasa Indonesia.

BAB III Metodologi penelitian, pada bab ini membahas mengenai berbagai metode penelitian yang dipilih oleh peneliti dalam melakukan penelitian diantaranya yaitu : waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, validitas dan keabsahan data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, pada bab ini peneliti menyajikan tentang hasil dan pembahasan yang diperoleh selama proses penelitian dilakukan.

BAB V Penutup, pada bab ini peneliti menyajikan tentang kesimpulan, implikasi hasil penelitian, dan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Bahasa

Bahasa merupakan suatu sistem komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk berinteraksi satu sama lain dengan cara berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan untuk bekerja sama dan mengidentifikasi diri di masyarakat sekitar. Bahasa dapat berupa sistem suara, tanda, atau simbol yang digunakan untuk menyusun suatu kata-kata, kalimat, frasa, dan klausa sehingga orang bisa melakukan komunikasi antar sesama. Bahasa dapat dipandang sebagai bahasa yang sangat penting di tingkat regional maupun internasional, karena bahasa Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar ke-4 di dunia dan negara yang mempunyai kepulauan budaya dan suku. Bahasa adalah sarana verbal yang dipergunakan dalam proses berkomunikasi, bisa diterapkan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Bahasa lisan diungkapkan dengan cara ucapan. Sedangkan dalam bentuk tulisan diungkapkan dengan cara tulisan yang menggunakan tangan dan alat tulis sebagai medianya.

Bahasa merupakan sarana penting dalam berkomunikasi. Dengan menggunakan bahasa manusia dapat berinteraksi,

berkomunikasi, mengungkapkan perasaan dan berbagi informasi satu sama lain. Bahasa secara umum merupakan sarana pokok manusia yang digunakan untuk menyampaikan makna, baik secara lisan, tertulis, maupun isyarat. Bahasa memiliki beberapa fungsi bagi masyarakat, yaitu sebagai alat komunikasi, untuk mengungkapkan identitas, dan sebagai alat penghubung atau menjalin suatu sosialisasi dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa yang tepat dapat dilakukan dengan sistem sebagai berikut.

- a) Sebagai sistem lambang bunyi yang memiliki makna sehingga dapat dimengerti oleh masyarakat dan siswa.
- b) Sistem huruf yang terbatas yang terdiri dari A-Z berjumlah 26 huruf sehingga mampu menyusun sebuah kalimat, kata, frasa, dan klausa.
- c) Sistem bahasa yang bersifat universal.
- d) Sistem bahasa yang bersifat konvensional. Bersifat konvensional merupakan suatu kesepakatan seperti kebiasaan dan adat istiadat.

2. Pengertian Bahasa Daerah

Bahasa daerah merupakan lambang atau bunyi yang memiliki makna dan artikulasi yang digunakan dalam lingkungan kota atau wilayah tertentu sebagai bahasa penghubung di berbagai daerah di Indonesia.⁵ Bahasa daerah adalah bahasa yang digunakan secara turun

⁵Rahmat, (2020). Pengaruh Bahasa Daerah terhadap Pola Komunikasi Mahasiswa Fakultas Sastra Universitas Muslim Indonesia. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 1 (3) Oktober 2020, Hal. 156-160.

temurun atau bisa disebut bahasa lokal di wilayah tersebut. Contohnya seperti: bahasa Batak, Jawa, Sunda, Minang, Melayu, Bugis, Aceh, Bali, Betawi, dan Madura. Dengan demikian, makanya ada bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu bangsa di setiap daerah. Supaya tidak adanya perbedaan antara suku, bahasa, ras, dan budaya dalam bermasyarakat.

Bahasa daerah sering disebut dengan bahasa Ibu, karena bahasa yang digunakan tersebut merupakan bahasa yang pertama kali digunakan sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari dari usia dini sampai lanjut usia. Di Indonesia, bahasa daerah sangat penting diberbagai daerah untuk melakukan komunikasi satu sama lain, terutama di daerah pedesaan. Akan tetapi, bahasa daerah juga sering mempengaruhi cara masyarakat dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, baik dari kosa kata, intonasi, dan struktur kalimat. Bahasa daerah berfungsi sebagai lambang kesatuan daerah, sebagai penghubung didalam keluarga atau masyarakat sekitar, bahasa kebanggaan, sebagai identitas daerah, dan bahasa pertama dalam proses pembelajaran sebelum bahasa kedua.

Bahasa daerah sangat berguna bagi masyarakat, terutama sebagai alat komunikasi antar sesamanya sehingga memungkinkan saling pengertian terjalin. Ada kosakata mengatakan “kita butuh satu

sama lain dan saling mendukung dalam hidup ini”. Artinya, bahasa daerah digunakan sebagai sarana komunikasi di antara suku-suku secara informal untuk menunjukkan apresiasi atau kehormatan, serta kedekatan terhadap lawan bicara sesama kelompok dan bahasa daerah sebagai pelengkap di negara Indonesia yang bersuku dan beragam budaya.

Bahasa daerah merupakan bahasa yang digunakan sebagai bahasa komunikasi di wilayah Indonesia dan merupakan bagian dari kebudayaan Indonesia, sesuai dengan Pasal 36 Bab XV UUD, serta menunjang kebudayaan daerah. Kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia dan bahasa daerah merupakan bentukan dari fungsi ideal bagi keberadaan bahasa Indonesia dan bahasa daerah dinyatakan dengan jelas bahwa bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Bahasa daerah sebagai bahasa pertama di sisi lain saling berhubungan.⁶ Peran bahasa daerah di dalam persatuan bangsa Indonesia ada beberapa, yaitu, (1) sebagai simbol kebanggaan bangsa Indonesia, (2) sebagai sarana penggabung antara budaya dan daerah, (3) sebagai bahasa pengantar wajib di lembaga pendidikan, (4) dan sebagai sumber penunjang dalam pengembangan bahasa nasional.

⁶Asrif.(2010), Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Daerah dalam Memantapkan Kedudukan dan Fungsi Bahasa Indonesia. Mabasas, Vol. 4, No. 1.

3. Pengertian Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi Republik Indonesia yang dipandang sebagai bahasa yang penting. Standar tersebut berlaku dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk di sektor pendidikan, pemerintahan, dan media massa sebagai bahasa nasional. Penamaan "Bahasa Indonesia" dimulai sejak diumumkannya Sumpah Pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928, untuk mengelakkan kesan "imperialisme". Saat nama bahasa menjadi topik pembicaraan, Bahasa Melayu masih tetap digunakan.

Bahasa Indonesia telah ditetapkan sebagai bahasa resmi dan nasional Indonesia. Dalam konteks identitas negara, Bahasa Indonesia memegang peran yang sangat vital dan bersifat krusial. Bersifat krusial berarti sesuatu yang sangat penting, esensial, terutama dalam konteks pemecahan masalah atau pengambilan keputusan. Kata "krusial" sering digunakan untuk menggambarkan sesuatu yang jika tidak ditangani dengan baik, dapat menyebabkan masalah yang lebih besar atau bahkan krisis. Penggunaan bahasa Indonesia adalah suatu keharusan yang harus dipenuhi. Bahasa sering digunakan oleh masyarakat dan siswa dalam kehidupan sehari-hari untuk berinteraksi dan bekerja sama dalam berkomunikasi.⁷

⁷Simorangkir, B., T., Samuel. Dkk. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa. Provinsi Jawa Barat. Widina Bhakti Persada Bandung.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang terus berubah, berkembang, dan menciptakan frasa baru lewat proses penciptaan melalui asimilasi bahasa dan dialek daerah, walaupun dapat dipahami bahkan diceritakan oleh lebih dari 90% penduduk bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi Indonesia dan bahasa Ibu diperlakukan sebagai bahasa utama oleh kebanyakan orang. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan mengenai bahasa Indonesia. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia bagi siswa, yaitu supaya siswa dapat memperoleh bahasa kedua untuk berkomunikasi dengan formal dan efektif, baik dilakukan secara tertulis maupun lisan. Bahasa Indonesia memiliki beberapa fungsi, yaitu:

- a. Sebagai simbol atau lambang kebanggaan nasional bangsa.
- b. Sebagai simbol identitas nasional bangsa.
- c. Sebagai alat pemersatu masyarakat yang berbeda-beda daerah, suku budaya, dan bahasa.
- d. Sebagai alat penghubung antar daerah dan budaya.

Berdasarkan beberapa fungsi diatas, dapat disimpulkan bahwa kedudukan bahasa Indonesia sangat penting dalam negara sebagai bahasa nasional dan bahasa penghubung suatu kebudayaan dan

bermanfaat bagi ilmu pengetahuan serta bagi teknologi modern zaman sekarang.⁸

4. Penggunaan Bahasa Daerah terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa daerah memiliki peranan penting dalam kehidupan berkomunikasi sehari-hari, akan tetapi bahasa daerah juga memiliki pengaruh dalam bahasa yang dapat di peroleh seseorang, seperti orang yang menggunakan bahasa formal atau bahasa Indonesia. Contohnya seperti, seorang anak yang Ibunya berasal dari daerah pesisir dan ayahnya yang berasal daerah jawa, akan memiliki bahasa yang berbeda dalam mengucapkan suatu kalimat. Misalnya dalam mengucapkan sebuah kata “ mengapa”, Ibu yang berasal dari daerah pesisir akan mengucapkan “mengapo” , sedangkan ayahnya akan mengucapkan “ngopo”. Maka dapat disimpulkan dari kedua kata yang diucapkan oleh Ibu dan Ayah si anak berbeda tapi memiliki arti yang sama, yaitu “mengapa”. Keanekaragaman ini merupakan bentuk kekayaan budaya yang ada di Indonesia yang memiliki bahasa yang berbeda-beda di setiap daerah dan memiliki ciri khasnya masing-masing, sehingga memiliki warisan budaya yang kaya.

⁸Asrif.(2010). Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Daerah dalam Memantapkan Kedudukan dan Fungsi Bahasa Indonesia. Mabasan, Vol. 4, No.1.

Berikut dampak positif dan dampak negatif penggunaan bahasa daerah terhadap bahasa Indonesia, yaitu sebagai berikut.⁹

1) Dampak positif

- a. Bahasa Indonesia memperoleh banyak kosakata.
- b. Sebagai bentuk kekayaan budaya bangsa Indonesia.
- c. Sebagai bentuk keakraban dalam berkomunikasi.
- d. Memiliki banyak ragam bahasa, suku atau daerah.
- e. Komunikasi yang damai dan nyaman.

2) Dampak negatif

- a. Bahasa Indonesia sulit untuk dipahami
- b. Siswa menjadi sulit menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi secara baku, karena sudah terbiasa menggunakan bahasa daerah dalam berkomunikasi sehari-hari.
- c. Istilah kosakata yang banyak membuat orang asing akan sulit untuk belajar bahasa Indonesia.
- d. dapat menimbulkan kesalahpahaman dalam berkomunikasi.

Bahasa daerah dengan bahasa Indonesia memang memiliki ejaan dan bunyi yang hampir sama, akan tetapi memiliki arti yang berbeda. Bahasa Indonesia di dalam pembelajaran sering kali diabaikan, apalagi di daerah pedesaan yang lebih mengutamakan bahasa pertama dari pada bahasa Indonesia dalam berkomunikasi

⁹Syahputra, E, Gustina, D., Dkk. (2020). Eksistensi Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baku di Kalangan Remaja. Mahaguru: *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3 (1), 169-174. <https://doi.org/10.33487/mgr.v3i1.3978>.

sehari-hari. Bahasa Indonesia hanya dianggap sebagai bahasa yang formal dan hanya digunakan pada saat penting saja, misalnya saat sekolah, musyawarah, surat menyurat, dan sebagainya.¹⁰

Bahasa daerah juga sangat mempengaruhi belajar pada seorang anak yang dilahirkan di daerah pedesaan sehingga memiliki bahasa pertama dan dari kecil sudah menguasai bahasa daerah dalam berkomunikasi sehari-hari. Sehingga di saat siswa masuk dalam dunia pendidikan atau sekolah, siswa sudah terbiasa memakai bahasa daerah untuk berkomunikasi satu sama lain sehingga dapat mempengaruhi proses belajar mereka. Dalam pendidikan di antaranya yang dapat mempengaruhi perkembangan dalam belajar, yaitu bahasa yang digunakan seorang siswa apalagi dalam proses pembelajaran ada mata pelajaran bahasa Indonesia. Bahasa daerah bisa digunakan di dalam pendidikan, akan tetapi jangan terlalu sering digunakan dalam berkomunikasi, apalagi saat proses pembelajaran. Karena apabila sering digunakan akan berdampak pada proses belajar siswa, contohnya seperti siswa yang tidak memahami apa yang disampaikan oleh guru, siswa tidak dapat berkomunikasi sama orang lain yang berbeda bahasa, siswa tidak dapat berkomunikasi secara formal dan baku, dan tidak dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh guru serta sulit untuk memperoleh pelajaran.

¹⁰Tolapa, M., & Ratnasari, D. (2022). Eksistensi Bahasa Daerah Dalam Aktivitas Komunikasi Masyarakat di Wilayah Konservasi Budaya Desa Talumelito Kabupaten Gorontalo. 12, 26-33.

Penggunaan bahasa daerah akan sangat berpengaruh apabila seseorang menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa pokoknya dan tidak mau menggunakan bahasa lain dalam berkomunikasi sehari-hari. Bahasa daerah juga dapat mempengaruhi cara seseorang dalam memakai bahasa untuk berkomunikasi dalam menggunakan bahasa Indonesia, contohnya kebiasaan, adat, dan tradisi yang dapat mempengaruhi seseorang dalam berbahasa Indonesia. Bahasa daerah memiliki kosakata yang berbeda dengan bahasa Indonesia. Kosakata dalam bahasa Indonesia tidak sama dengan bahasa daerah dalam bentuk kata maupun kalimat.

Penggunaan bahasa pertama (B1) terhadap bahasa kedua (B2) tergantung pada seberapa paham seseorang terhadap bahasa kedua yang dipelajari. Seperti yang sudah diketahui bahwa dampak bahasa pertama sering terjadi pada siswa saat proses menguasai bahasa kedua. Apalagi yang sering terjadi pada saat berkomunikasi satu sama lain yang menggunakan dua bahasa sekaligus dalam berbicara. Bahasa merupakan suatu faktor pada proses pemakaian bahasa yang digunakan oleh siswa, seperti bahasa yang belum sepenuhnya siswa kuasai misalnya bahasa kedua.

Bahasa Indonesia sering kali diabaikan oleh siswa di era sekarang. Kejadian ini sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah, seperti pelajar zaman sekarang yang lebih

tertarik mempelajari bahasa asing dari pada bahasa Indonesia dalam berkomunikasi. Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional sudah jarang sekali digunakan dalam berkomunikasi sehari-hari, keseringan bahasa Indonesia hanya digunakan di saat penting.¹¹ Seberapa berdampakkah bahasa daerah terhadap bahasa Indonesia?. Penggunaan bahasa daerah terhadap bahasa Indonesia itu tergantung pada tingkat kemahirannya dalam menguasai bahasa Indonesia tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Apabila seseorang jarang menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi, maka akan sulit baginya untuk mengucapkan bahasa Indonesia secara baku, karena seseorang yang sudah terbiasa menggunakan bahasa daerah dalam berkomunikasi, begitu juga sebaliknya apabila seseorang sudah terbiasa menggunakan bahasa Indonesia maka akan sulit untuk belajar bahasa daerah.

5. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia adalah salah satu komponen pendidikan yang berkaitan dengan tujuan dan bahan acuan untuk interaksi. Dalam komponen ini, sejumlah teori telah dikembangkan, termasuk teori mengenai tujuan pendidikan, organisasi kurikulum, konten kurikulum, serta modul-modul pengembangan kurikulum. Proses pembelajaran selalu terkait erat dengan berbagai kegiatan

¹¹Tolapa, M., & Ratnasari, D. (2020). Eksistensi Bahasa Daerah Dalam Aktivitas Komunikasi Masyarakat di Wilayah Konsevasi Budaya Desa Talunelito Kabupaten Gorontalo. 12, 26-33.

perubahan pemahaman terjadi melalui komponen-komponen yang dihasilkan dari proses pembelajaran, dan selalu bergerak menuju tujuan untuk menguasai ilmu tersebut. Pada dasarnya, belajar bahasa adalah belajar cara berkomunikasi.

Tujuan utama pembelajaran Bahasa Indonesia adalah untuk meningkatkan keterampilan berbahasa para siswa. Pengajaran bahasa dirancang agar siswa mampu berbahasa dengan baik, termasuk dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan berbahasa ini hanya dapat dikuasai melalui latihan yang konsisten dan sistematis, sehingga penting bagi mereka untuk sering belajar, berlatih, dan membiasakan diri menggunakan bahasa tersebut.¹²

Hakikat pembelajaran bahasa melibatkan dua aspek penting, yaitu belajar bahasa dan belajar sastra. Belajar bahasa berarti menguasai cara berkomunikasi, sementara belajar sastra berarti menghargai karya-karya manusia serta nilai-nilai kemanusiaannya. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia dirancang untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulisan, sekaligus menumbuhkan rasa penghargaan terhadap karya cipta bangsa Indonesia. Kemampuan ini bertujuan agar siswa dapat mengakses berbagai situasi di tingkat global dan lokal yang berorientasi pada

¹² Asriana Harahap, Nurul Khafifah Harahap (2023). Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Pantun pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal.uinsyahada.ac.id* . Dirasatul Ibtidaiyah 3 (2), 207-217.

keterbukaan dan masa depan. Dengan demikian, siswa akan lebih terbuka menghadapi informasi yang beragam di sekitarnya, mampu menyaring yang berguna, sambil tetap belajar menjadi diri sendiri. Selain itu, siswa akan semakin menyadari eksistensi budaya mereka, sehingga terhubung dengan lingkungan sekitar.

Tujuan umum pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu:

1. Siswa dapat menghargai dan membanggakan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa negara.
2. Siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis).
3. Siswa memahami bahasa Indonesia.
4. Siswa memiliki kemampuan menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, emosional, dan sosial.
5. Siswa mampu memanfaatkan dan menikmati karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

Kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia, baik sebagai bahasa nasional maupun bahasa negara, sangat penting bagi kelangsungan bangsa dan negara Indonesia, serta kehidupan setiap individu. Bahasa Indonesia berperan mendukung berbagai aktivitas dalam semua aspek kehidupan masyarakat dan warga negara.

6. Interferensi Bahasa (Kesalahan Berbahasa)

Interferensi bahasa merupakan kecenderungan dalam menyampaikan dan menulis bahasa dengan cara menggabungkan bahasa pertama dengan bahasa kedua. Menurut Kridalaksana, Interferensi bahasa merupakan kesalahan berbahasa yang menyatukan dua bahasa sekaligus.¹³ Sedangkan menurut Franco Alexia Interferensi bahasa dapat terjadi karena bahasa satu lebih menguasai bahasa yang lain, dengan istilah lain interferensi bahasa dapat dipengaruhi oleh kedwibahasaan individu yang mempengaruhi bahasa.¹⁴ Interferensi bahasa dapat berdampak pada semua bahasa, baik dari ejaan, bunyi, tata kalimat. Interferensi merupakan adanya pencampuran bahasa pertama dan bahasa lainnya yang saling berdampak bagi kedua bahasa tersebut.

Interferensi berasal dari bahasa Inggris “*interference*”, yaitu pencampuran dan pelanggaran. Pelanggaran yang terjadi karena penggunaan dua bahasa sekaligus bukan hanya dapat dilanggar oleh seseorang saat berkomunikasi, tetapi juga seseorang yang sedang menulis. Interferensi adalah pemakaian fitur-fitur dari bahasa pertama yang akan digunakan bahasa asing, baik secara tertulis maupun lisan.¹⁵ Tahap-tahap dalam pemakaian fitur-fitur ini diperoleh dengan

¹³Jannah, L.U. (2018). Interferensi Bahasa Indonesia dalam Pemakaian Bahasa Inggris pada Wacana Tulis Siswa. *EDU-KATA*, 4(1), 81-86.

¹⁴Sitompul, S. J., Dkk. (2021). Interferensi Morfologi Bahasa Aceh dalam Tulisan Bahasa Indonesia Mahasiswa Universitas Teuku Umar. *Journal of Social and Policy Issues*, 17-21.

¹⁵Mu'in, Fatchul. 2019. *Sociolinguistik: a language Study in Sociocultural Perspectives*. Banjarmasin: FKIP ULM.

tujuan tertentu dan dapat dikatakan sebagai kesalahan berbahasa dikarenakan seseorang mengalami kesusahan untuk membedakan atau memisahkan dua bahasa yang telah dikuasainya.

Interferensi dapat dibagi menjadi dua bentuk secara garis besar, yaitu:

a) Asal unsur serapan

Diteliti dalam asal unsur serapannya, interferensi dapat dibagi menjadi dua, yaitu interferensi sekerabat dan interferensi tidak sekerabat. Interferensi sekerabat adalah interferensi yang dilakukan di lingkungan keluarga, contohnya penggunaan antara bahasa Pesisir (Melayu) dengan bahasa Indonesia. Sedangkan interferensi yang tidak sekerabat dapat diperoleh di lingkungan luar yang tidak mempunyai hubungan bahasa satu sama lain, akan tetapi pemakaiannya diperlukan, contohnya penggunaan bahasa Inggris dengan bahasa Indonesia.

b) Bidang unsur serapan

Diteliti dalam bidang unsur serapannya, interferensi dibagi menjadi beberapa macam, yaitu: interferensi pada sistem bunyi (fonologi), Interferensi pada pembentukan kata (morfologi), interferensi pada penyusunan kalimat (sintaksis), interferensi pada penyusunan kosakata (leksikon), dan interferensi penyusunan makna (semantik).

- 1) Interferensi fonologi dapat terjadi saat bunyi atau penyucapan pada bahasa pertama (B1) yang dapat mempengaruhi bahasa lain, misalnya mengganti atau menambahkan fonem. Contohnya “pulah” dan “pula” “ami” dan “ramai”.
- 2) Interferensi morfologi dapat terjadi pada saat pembentukan kata bahasa Indonesia menyerap suatu imbuhan dari bahasa asing. Hal ini dapat terjadi akibat si pembicara. Contohnya “dilotakgen” yang seharusnya “diletakkan” dan “tapukuo” yang seharusnya “terpukul”.
- 3) Interferensi sintaksis dapat terjadi karena adanya unsur bahasa asing dalam penyusunan kalimatnya. Contohnya “makanan disana *very good*” yang mana mencampurkan dua kalimat sekaligus, yaitu bahasa Indonesia ke bahasa Inggris.
- 4) Interferensi leksikon yang terjadi mencampur dua bahasa sekaligus dalam kosakata. Contohnya seperti pemakaian bahasa lain dalam berkomunikasi, misalnya dalam bahasa pesisir (melayu) kata “maken” dalam bahasa Indonesianya “makan”.
- 5) Interferensi semantik yang terjadi karena adanya penyusunan perubahan makna. Contohnya dalam bahasa daerah pesisir/melayu “sabanta” dalam pikiran orang yang

tidak tau artinya “bantal” dalam bahasa Indonesia padahal artinya “sebentar” yang mana kata *gokil* merupakan istilah baru yang ada di dunia dalam konteks baru.

Interferensi bahasa memiliki beberapa faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk membuat kesalahan dalam berbahasa. Faktor-faktor interferensi bahasa adalah sebagai berikut.

a. Kedwibahasaan

Kedwibahasaan merupakan suatu keahlian seseorang untuk menguasai banyak bahasa sekaligus. Sedangkan interferensi bahasa kedwibahasaan merupakan hal yang baik atau positif, karena seseorang menguasai banyak bahasa secara bagus dan baik. Akan tetapi, sayangnya kontak bahasa membuat kedwibahasaan menjadi pengaruh interferensi dalam berbahasa. Seseorang yang tidak mampu untuk mengontrol bahasa yang digunakannya sesuai fungsi bahasa yang akan menjadikan interferensi dalam berbahasa.¹⁶ Kedwibahasaan atau keahlian untuk menuturkan dua bahasa adalah hal pokok yang terjadinya kesalahan dalam berbahasa. Seseorang yang hanya menggunakan satu bahasa tidak akan terjadi interferensi. Sedangkan seseorang yang menguasai banyak bahasa akan mempengaruhi proses kontak bahasa, yakni peristiwa yang

¹⁶SGR Thoib Soaloon, B., Dkk. (2018). Dari Pantun Sampai Literasi: Kumpulan Kolom Bahasa dan Sastra. Badan Pengembangan Bahasa dan Pembukuan.

memakai dua bahasa sekaligus secara bertukaran sehingga terjadinya interferensi bahasa.

b. Tipisnya kesetiaan dalam berbahasa

Tipisnya kesetiaan dalam berbahasa cenderung akan mengakibatkan suatu yang tidak baik. Tipisnya kesetiaan penerima bahasa merupakan rendahnya tingkat pengetahuan penutur atas kaidah bahasa penerima atau bahasa kedua yang dituturkan. Hal ini akan terjadi pada saat mengabaikan kaidah-kaidah bahasa pada bahasa pertama yang lebih dikuasai dan akhirnya bahasa penerima yang dituturkan baik secara tertulis maupun lisan akan terinferensi oleh bahasa pertama dalam berbagai bentuk yang tidak terkendalikan. Interferensi yang diperoleh karena tipisnya kesetiaan dalam menggunakan bahasa dapat terjadi karena sifat malu dalam penggunaan bahasa, sehingga menyebabkan kecenderungan dalam menggunakan kata yang lebih bagus untuk menyatakan suatu bahasa dengan memakai bahasa lain. Contohnya ketika seseorang sering menggunakan kata-kata dari bahasa lain, misalnya bahasa Pesisir dalam percakapan sehari-hari dengan bahasa Indonesia tanpa sadar.

c. Kurangnya kosakata bahasa

Kurangnya kosakata bahasa merupakan tidak tercukupinya kosakata bahasa pada seseorang tergantung kemampuan individu dalam memahami kaidah dalam bahasa. Seseorang yang menguasai

bahasa lain dilakukan untuk tujuan tertentu dan menentukan kehidupannya. Karena seseorang melakukan proses pembelajaran akan ditentukan atas kepentingannya. Apabila seseorang berada pada situasi kehidupan lingkungan luar, maka akan menguasai bahasa lain dan pasti akan menambah kosakata yang akan wajib dikuasainya. Apabila seseorang tersebut tidak menguasai kosakata maka akan sulit baginya untuk berintegrasi sama orang lain dan akan tetap memakai kosakata pada bahasa pertama yang dikuasainya. Kejadian ini akan memperoleh sebuah konsep yang baru bagi bahasa yang dituturkan sehingga menyebabkan kesalahan bahasa. Kosakata pada bahasa hanya sebatas ungkapan-ungkapan bagi siswa yang bersangkutan. Perkembangan zaman pada siswa yang bersifat benar-benar baru dan perlu untuk dikuasai serta dipelajari. Interferensi dalam kosakata dilakukan karena kurangnya kata yang dikuasai oleh siswa. Kejadian ini seharusnya diintegrasikan, karena sangat dibutuhkan pembendaharaan baru.

d. Kebutuhan sinonim/persamaan kata

Kebutuhan sinonim/persamaan kata merupakan sarana variasi dalam bahasa. Pemakaian sinonim sangat diperlukan dalam berbahasa yang bertujuan agar menjauhi penggunaan kata yang serupa secara terus-menerus. Penggunaan kosakata bahasa yang bersamaan dengan bahasa lain akan mengakibatkan kesalahan dalam berbahasa. Pemakaian yang dilakukan oleh penggunaan

bahasa karena ketidakmampuan dalam memperoleh kata dalam suatu bahasa yang serupa atau bahasa penerima. Contohnya seperti kata “simpulan” yang seharusnya “kesimpulan”.

e. Prestise bahasa sumber dan gaya bahasa

Prestise bahasa sumber dan gaya bahasa memiliki beberapa kondisi, diantaranya seseorang yang menganggap bahwa menguasai bahasa sumber adalah suatu prestise apabila diperlihatkan dalam berinteraksi. Kejadian ini akan menyebabkan interferensi bahasa bagi penerima yang mengetahui seseorang yang berupaya untuk menyisihkan unsur-unsur bahasa sumber guna yang menunjukkan bahwa ia memiliki kemampuan untuk menuturkan bahasa tersebut. Kejadian ini berujung timbulnya sebuah gaya dalam berbahasa. Prestise bahasa sumber dan gaya bahasa bisa dilihat dari bagaimana seseorang memakai bahasa yang dianggap berstatus tinggi atau bergengsi. Contohnya seseorang mungkin menggunakan bahasa Inggris dalam percakapan sehari-hari karena dianggap prestise, atau memilih gaya bahasa formal dalam penulisan surat resmi karena dianggap sesuai dengan konteks.

f. Kebiasaan menggunakan bahasa Ibu

Kebiasaan menggunakan bahasa Ibu dapat terjadi karena sedikitnya keahlian penutur untuk berbahasa dengan bahasa orang lain. Proses kemampuan bahasa Ibu yang termasuk tinggi bahasanya akan

mempengaruhi penuturan bahasa seseorang yang lebih rendah saat menjalani kehambatan dalam berbahasa. Kebiasaan menggunakan bahasa Ibu dapat mengakibatkan interferensi bahasa. Bahasa Ibu dapat diartikan sebagai bahasa yang pertama kali dikuasai oleh seorang anak. Misalnya seorang anak yang lebih biasa berbicara menggunakan bahasa pertama, akan sulit bagi seorang anak untuk menggunakan bahasa kedua dan akan menyebabkan pencampuran kosakata atau sebagainya dalam berbicara. Hal ini merupakan interferensi dalam berbahasa.

Interferensi bahasa merupakan kesalahan yang dapat terjadi dalam berbahasa. Interferensi bahasa adalah hal yang harus dihindari, karena dapat mempengaruhi eksistensi dalam bahasa, baik untuk bahasa pertama (B1) maupun bahasa kedua (B2). Interferensi bahasa juga dapat berdampak pada jati diri seseorang. Sebagai seorang guru tentu tidak menginginkan hal itu terjadi terlebih lagi pada bahasa Indonesia. Maka dari itu ada beberapa cara untuk melatih diri agar tidak melakukan interferensi bahasa, yaitu:

- a) Meyakinkan diri bahwa bahasa Indonesia wajib untuk dikuasai serta dijaga kelestariannya sebagai bahasa nasional dan menghindari pencampuran bahasa yang bisa menyebabkan pergeseran bahasa serta yang lebih parahnya bisa menyebabkan kepunahan.

- b) Harus bisa membedakan kapan menggunakan bahasa Indonesia saat keadaan formal dan kapan harus menggunakan bahasa daerah atau bahasa lainnya.
- c) Tidak menganggap remeh interferensi bahasa.
- d) Dalam menghindari interferensi bahasa, bisa dilakukan secara lisan maupun tulis. Dalam bentuk lisan harus bersifat hati-hati dalam mengucapkan kata/kalimat. Sedangkan dalam bentuk tulis harus lebih memperhatikan tulisan kalian sehingga tidak terdapat interferensi bahasa sedikit pun.
- e) Meyakinkan diri untuk tidak membenarkan yang salah dan yang salah dibenarkan dalam berbicara, supaya menghindari interferensi bahasa.
- f) Rajin membaca.

2. Kajian/ Penelitian Terdahulu

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang berbeda, meskipun demikian terdapat beberapa perbedaan yang akan dilakukan oleh peneliti dengan peneliti terdahulu. Beberapa penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa macam yang sesuai dengan penelitian yang saya lakukan merupakan penelitian oleh:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani Nasution dengan judul “Peningkatan Keterampilan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia melalui *Snowball Throwing* Siswa Kelas IV SD Negeri 1307 Siborong-Borong Kabupaten Padang Lawas”.¹⁷

Dalam Penelitiannya menjelaskan tentang bagaimana meningkatkan keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui *snowball throwing* siswa kelas IV SD Negeri 1307 siborong-borong kabupaten padang lawas dengan metode penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dan instrumen pengumpulan data dengan cara observasi dan tes untuk mendapatkan hasil dalam penelitiannya.

¹⁷ Nasution, Fitriani (2023), ‘Peningkatan Keterampilan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia melalui Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Siswa Kelas IV SD Negeri 1307 Siborong-Borong Kabupaten Padang Lawas’, Undergraduate thesis, UIN Syekh Ali Hasan Addrarry Padangsisimpulan.

Persamaan dalam penelitian ini, yaitu meneliti tentang meningkatkan bahasa siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Sedangkan perbedaan dalam penelitian, yaitu penelitian ini meneliti tentang cara meningkatkan kemampuan keterampilan berbicara siswa melalui model *snowball throwimg* dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dan menggunakan metode penelitian PTK, sedangkan yang peneliti teliti tentang bagaimana penggunaan bahasa daerah terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Lingga Bayu dengan metode penelitian kualitatif deskriptif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ida Desi Astriani dengan judul “Analisis Penggunaan Bahasa Daerah Bengkulu Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SDN 58 Kota Bengkulu”.¹⁸

Dalam penelitiannya menjelaskan tentang pemakaian bahasa daerah bengkulu lebih sering digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, karena bahasa Bengkulu merupakan kota kolonial, perdagangan, dan interaksi dengan bangsa lain sudah dilakukan ratusan tahun yang lalu. Masyarakat asli Bengkulu berasal dari beragam etnik dengan bahasa daerah dan dialek yang berbeda seperti bahasa Melayu, Rejang, Enggano, Serawai, Lembak, Pasemah, Mulak Bintuhan, Pekal, dan Mukomuko. Dari sisi budaya, masyarakat Bengkulu terdiri atas dua kelompok besar, yaitu orang Rejang dan orang Serawai. Dalam

¹⁸ Ida Desi Astriani (2021). ‘Analisis Penggunaan Bahasa Daerah Bengkulu Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SDN 58 Kota Bengkulu’.

penelitian di SDN 38 Kota Bengkulu masih banyak siswa yang menggunakan bahasa Bengkulu dalam proses pembelajaran disekolah tersebut.

Persamaan dalam penelitian ini, yaitu meneliti tentang analisis penggunaan bahasa daerah terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dan mempelajari apa saja dampak yang terjadi pada siswa saat menggunakan bahasa daerah di lingkungan sekolah, baik itu dampak positif ataupun negatif. Sedangkan perbedaan penelitian ini, yaitu penelitian ini meneliti tentang bahasa Bengkulu di tingkat SD sedangkan yang peneliti teliti tentang penggunaan bahasa daerah terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMP.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Astuti Rahman dengan judul “Pengaruh Bahasa Daerah Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 SD INPRES Maki Kecamatan Lamba-Leda Kabupaten Manggarai Timur”.¹⁹

Dalam penelitian ini menjelaskan pemakaian bahasa Indonesia semakin luas, boleh dikatakan sudah mencapai wilayah Negara Republik Indonesia, meskipun menurut sensus penduduk 1980 yang dapat menggunakan bahasa Indonesia baru 61,4% dan yang sehari-hari berbahasa Indonesia baru 12%. Sedangkan yang berbahasa jawa ada

¹⁹ Astuti Rahman. ‘Pengaruh Bahasa Daerah terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 Inpres Maki Kecamatan Lamba-Leda Kabupaten Manggarai Timur’.

40%, dan berbahasa sunda 15%. Penggunaan bahasa Indonesia yang sangat meluas ini dan dilaksanakan oleh orang-orang yang berlatar belakang bahasa daerah yang berbeda-beda dan menjadikan bahasa Indonesia sangat bervariasi dan beragam-ragam. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasional yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungannya. Apabila ada, berapa erat hubungannya serta berarti atau gak hubungan itu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes lisan yang dilakukan secara langsung dan berintegrasi kepada siswa memakai kata atau kalimat. Cara ini digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil pembelajaran bahasa Indonesia.

Persamaan dalam penelitian ini dengan yang akan diteliti, yaitu kedua penelitian ini tetap membahas tentang penggunaan bahasa daerah terhadap proses pembelajaran. Perbedaannya penelitian ini menggunakan metode korelasional dan menggunakan teknik pengumpulan data tes lisan untuk mendapatkan data hasil dari pembelajaran bahasa Indonesia. Sedangkan yang akan peneliti gunakan menggunakan metode kualitatif deskriptif dan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Tita Puspitasari, Ai Devi, Artikel dengan judul “Pengaruh Bahasa Ibu Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia”.²⁰

Dalam artikel Tita Puspitasari dan Ai Devi ini menjelaskan konsep mengenai penelitian ini mengenai teori tentang sosiolinguistik yaitu bilingualisme dan campur kode. Pandangan sosiolinguistik bahasa dapat dikaji secara eksternal bermakna kajian dilakukan terhadap faktor-faktor yang berada diluar lingkungan dan internal mengkaji dari dalam lingkungan. Agar peristiwa campur kode pada saat pembelajaran dapat diminimilisir. Penelitian ini difokuskan pada tuturan guru yang menggunakan ahli kode dan campur kode saat berintegrasi dengan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Objek penelitian ini adalah teks dialog guru dan siswa dalam jurnal mengenai ilmu sosiolinguistik yang memaparkan tentang campur kode dan ahli kode.

Persamaan dalam penelitian ini dengan yang akan diteliti oleh peneliti, yaitu kedua penelitian ini membahas tentang penggunaan bahasa pertama terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah terdapat pada pembahasan yang mana penelitian ini lebih fokus pada campur kode dan ahli kode. Sedangkan Peneliti akan membahas bagaimana penggunaan bahasa daerah

²⁰ Tita Puspitasari, Ai Devi. ‘Pengaruh Bahasa Ibu terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia’.

terhadap pembelajaran bahasa Indonesia, yang dalam artian peneliti lebih fokus pada penggunaan dan kesalahan berbahasa yang dilakukan di lingkungan sekolah.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Yasinta Mahendra, Berta Apriza, Rohmani, dengan judul “Analisis Penggunaan Bahasa Ibu dalam Proses Pembelajaran dan Pergaulan Lingkungan Siswa”.²¹

Dalam penelitian ini menjelaskan tentang penggunaan bahasa Ibu dalam proses pembelajaran di sekolah serta memperhatikan bagaimana pergaulan siswa di sekolah. Adapun penelitian ini mendeskripsikan tentang penggunaan bahasa Ibu di lingkungan SMP Muhammadiyah 1 Kotabumi yang mayoritasnya suku lampung asli. Metode penelitian yang dilakukan oleh penelitian ini, yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam bentuk non tes, yaitu obsrvasi, wawancara, dan angket.

Persamaan dalam penelitian ini, yaitu membahas tentang penggunaan bahasa Ibu atau daerah dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Perbedaannya penelitian ini menggunakan angket dalam penelitannya sedangkan peneliti menggunakan dokumentasi dalam penelitiannya.

²¹ Yasinta Mahendra, Dkk. ‘Analisis Penggunaan Bahasa Ibu dalam Proses Pembelajaran dan Pergaulan Lingkungan Siswa’

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara. Peneliti memilih tempat ini, karena lokasi ini sesuai untuk dijadikan sebagai tempat penelitian tentang penggunaan bahasa daerah terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dan peneliti memilih SMP Negeri 2 Lingga Bayu, karena berdasarkan hasil observasi peneliti memperoleh adanya pengaruh penggunaan bahasa daerah pada siswa, dimana penggunaan bahasa daerah rata-rata masih digunakan sehari-hari sehingga penggunaan bahasa Indonesia jarang digunakan kecuali acara formal. Alasan utama memilih lokasi ini, karena konteks pendidikan dasar menengah di daerah berbahasa pesisir yang menunjukkan siswa lebih aktif dan nyaman menggunakan bahasa daerah, meski berdampak pada keterampilan berbahasa Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2025.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang mana metode penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman meluas mengenai kejadian atau fenomena tersebut. Penelitian kualitatif adalah suatu metode yang didasarkan pada peristiwa atau fenomena yang ada dan

benar-benar mempunyai asal usul empiris.²² Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang berhubungan dengan data yang tidak berbentuk angka-angka tetapi mencari kualitas variasi dalam bentuk wacana sebagaimana data diciptakan dalam bentuk wacana, bentuk tertulis, dan lisan dari ciri-ciri pribadi, keadaan, dan gejala kelompok tertentu yang diamati.²³ Metode penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data secara rinci dan detail tentang apa yang diteliti, kemudian dianalisis data tersebut secara deskriptif.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana cara mengumpulkan data, cara prosesnya, dan penyajian cara menilai datanya.²⁴ Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk mendapatkan sampel atau populasi tertentu,²⁵ teknik pengumpulan data digunakan dengan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dan tujuannya untuk menguji suatu hipotesis yang sudah diterapkan. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah bentuk penelitian yang bertujuan untuk memaparkan atau menggambarkan suatu keadaan yang terjadi di lokasi penelitian secara mendalam dan teliti, sehingga dapat dianalisis dan dijadikan suatu penelitian. Objek penelitian ini dilakukan untuk Menganalisis Penggunaan Bahasa

²² Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

²³ Moleong, L. J. (2017). Metodologi Penelitian kualitatif (edisi revisi). Bandung: Rosda.

²⁴ Alfatih, (2017) 'Buku Pedoman Mudah Melaksanakan Penelitian Kualitatif'.

²⁵ Sugiono, (2020). Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta

Daerah terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.

C. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian ini, yaitu siswa, guru, dan kepala sekolah SMP Negeri 2 Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal yang menggunakan bahasa daerah dan bahasa Indonesia.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini merupakan subjek darimana data diperoleh. Tahap penelitian berusaha untuk mencari dan mengumpulkan data sebanyak mungkin sehingga memperoleh sumber data dalam masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini memiliki dua data yang diperoleh, yaitu:

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dan didapatkan di lokasi pertama dalam penelitian. Data primer berasal dari sumber yang sesungguhnya yang mengkaji data atau informasi dalam penelitian.²⁶ Adapun data primer dalam penelitian ini, yaitu siswa yang menggunakan bahasa daerah terhadap pembelajaran bahasa Indonesia.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh kedua dari data yang dibutuhkan setelah data primer. Data sekunder memiliki data yang

²⁶M.Pd. I Rahmadi, S.Ag., Pengantar Metodologi Penelitian, *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 2011, XLIV [http://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN.pdf](http://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR%20METODOLOGI%20PENELITIAN.pdf).

didapatkan tidak asli atau tidak data yang sesungguhnya diperoleh peneliti. Adapun data sekunder dalam penelitian ini, yaitu kepala sekolah dan guru bahasa Indonesia yang menggunakan bahasa daerah terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara pencatatan dan teliti secara sistematis terhadap suatu fenomena untuk memperoleh suatu informasi secara valid. Observasi berasal dari bahasa latin yang artinya dilihat dan di perhatikan. Penelitian ini dilakukan secara langsung dengan pengamatan peneliti dilokasi yang akan diteliti. Observasi atau pengamatan adalah metode yang dilakukan dengan mencatat perilaku seseorang atau siswa yang dilakukan secara langsung.²⁷

Metode observasi yang dilakukan dalam pengumpulan data yang dapat dilakukan oleh peneliti diperoleh atas beberapa pertimbangan. Metode observasi memiliki beberapa keuntungan, yaitu peneliti mendapatkan gambaran dengan jelas terkait penggunaan bahasa daerah terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Lingga Bayu, observasi yang dilakukan dapat melihat perkembangan bahasa yang digunakan siswa saat berkomunikasi satu sama lain, dan observasi yang

²⁷Rahmadi, S. Ag. (2011), Pengantar Metodologi Penelitian, XLIV. Antasari Press.
Hlm 74

dilakukan dapat digunakan sebagai eksplorasi atau penyelidikan untuk memperoleh data yang diinginkan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk mendapatkan suatu informasi yang diinginkan. Wawancara dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa, kepala sekolah, dan guru yang berkaitan dengan apa yang ingin diketahui oleh si pewawancara/peneliti. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan suatu informasi secara langsung untuk memperoleh data, supaya melengkapi penelitian secara ilmiah. Wawancara dapat dilakukan oleh siapa saja, misalnya seperti seorang jurnalis, wartawan, peneliti, dan sebagainya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung pada lokasi yang akan diteliti dengan mencatat atau mengambil foto dan video secara langsung untuk mengumpulkan suatu bukti dalam penelitian tersebut, dengan adanya dokumentasi maka peneliti akan mudah membuat data yang akan dijadikan pembahasan dalam penelitian ini. Data yang diambil ini bersumber dari SMP Negeri 2 Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.

F. Instrumen Penelitian

Secara fungsional kegunaan instrument penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang diperlukan peneliti sudah menginjak pada teknik pengumpulan informasi di lapangan. Dalam pengumpulan data, instrumen sangat penting dalam penelitian, karena instrumen merupakan alat ukur dan akan memberikan informasi tentang apa yang akan kita teliti. Instrumen penelitian dibuat sesuai dengan tujuan pengukuran data teori yang digunakan sebagai dasar. Pada penelitian ini jenis instrumen yang digunakan peneliti dengan rekaman wawancara, video dan observasi yang dilakukan di lapangan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan pengelompokan, sistematis, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan alamiah²⁸. Analisis data kualitatif dalam penelitian ini terdiri atas tiga alur kegiatan, yaitu kegiatan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data atau menarik simpulan. Ketiga alur tersebut saling berinteraksi, berawal dari pengumpulan data dan berakhir pada selesainya penulisan laporan penelitian. Adapun ketiga alur kegiatan yaitu;

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

²⁸ Alfatih Andi, Pedoman Mudah Melaksanakan Penelitian Deskriptif Kualitatif (Sumatera Utara: Unsri Press, 2017), 26.

Redukasi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti alat rekam. Langkah yang dilakukan setelah data terkumpul adalah mengidentifikasi data yang diperoleh dan mengelompokkan data menjadi analisis lebih lanjut mengenai penggunaan bahasa daerah terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Lingga Bayu.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian dan pengambilan tindakan. Menggunakan dimensi secara sistematis, secara deduktif dan induktif sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesa, atau teori.²⁹

²⁹ Prastowo Andi, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, 3rd ed. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 376.

H. Validitas dan Keabsahan Data

Untuk mengecek keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Teknik pemeriksaan digunakan untuk mempertanggung jawabkan secara ilmiah penelitian yang dilakukan agar tidak ada kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berdampak terhadap analisis data dan hasil akhir dari penelitian. Teknik pemeriksaan data yang digunakan adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data.

Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi yang memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemeriksaan data dengan cara ini adalah dengan cara peneliti membaca berulang-ulang hasil analisis untuk mengurangi kesalahan yang mungkin terjadi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menguraikan dan meneliti mengenai penggunaan bahasa daerah terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal. Data pada penelitian ini diperoleh melalui transkrip rekaman yang dilakukan guru dan siswa ketika pembelajaran sedang berlangsung.

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Temuan Umum Penelitian

a. Profil Sekolah

SMP Negeri 2 Lingga Bayu. Sekolah ini berlokasi di desa Tapus, Kec. Lingga Bayu Kab. Mandailing Natal. Sekolah ini berdiri sejak 10 Maret 2013 dan telah diakreditasi dengan nilai “C” dengan kurikulum merdeka. Bangunan SMP Negeri 2 Lingga Bayu terdiri dari ruang belajar, ruang guru, ruang kepala sekolah, perpustakaan, lapangan, wc, dan kantin. Sekolah ini dipimpin oleh kepala sekolah Asma S.Ag. dan dibantu oleh 14 guru dan memiliki siswa sebanyak 53 siswa seluruhnya.

Adapun visi SMP Negeri 2 Lingga Bayu adalah "Membina akhlak, meraih prestasi, berwawasan global yang dilandasi nilai-nilai budaya luhur sesuai dengan ajaran agama".

Adapun misi SMP Negeri 2 Lingga Bayu, yaitu:

1. Menanamkan keyakinan / akidah melalui pengalaman ajaran agama.
2. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
3. Mengembangkan pengetahuan di bidang IPTEK, bahasa, olahraga, dan seni budaya sesuai bakat, minat, dan potensi siswa.
4. Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dengan lingkungan.

Adapun berikut daftar nama-nama guru di SMP Negeri 2 Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, yaitu:

Tabel 4.1 Daftar Nama Guru SMP Negeri 2 Lingga Bayu

No.	NAMA	JABATAN
1.	Asma, S.Ag	Kepala Sekolah
2.	Hamdan, S.Pd	Guru
3.	Hermanto, S.Pd	Guru
4.	Ismawati, S.Pd	Guru
5.	Lenni Marlina Lingga Bayu, S.Pd	Guru
6.	Lolita Fauzina, S.Pd	Guru
7.	Martua Natogu, S.Pd	Guru
8.	Masripah Hasibuan, S.Pd	Guru
9.	Mika Erpina, S.Pd	Guru
10.	Nida Reskina Murni Nasution, S.Pd	Guru
11.	Nikmah Khairani, S.Pd	Guru

12.	Risni Akbari NST, S.Pd	Guru
13.	Rita Nefiyanti, S.Ag	Guru
14.	Yusril	Guru
15.	Zulkarnain, S.Pd	Guru

Adapun berikut daftar seluruh siswa di SMP Negeri 2 Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, yaitu:

Tabel 4.2 Daftar Seluruh Siswa di SMP Negeri 2 Lingga Bayu

No.	Kelas	Jumlah
1.	VII	10 Siswa
2.	VIII	12 Siswa
3.	IX- A	16 Siswa
4.	IX- B	15 Siswa
Jumlah		53 Siswa

Adapun enam profil pelajar pancasila UPTD SMP N 2 Lingga Bayu, yaitu:

1. Beriman, bertaqwa kepada Tuhan YMH, dan berakhlak mulia
2. Mandiri
3. Bergotong royong
4. Berkebhinekaan global
5. Bernalar kritis
6. Kreatif

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Penggunaan Bahasa Daerah terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Lingga Bayu

Penggunaan bahasa daerah dalam pembelajaran bahasa Indonesia menunjukkan bahwa di sekolah masih sering menggunakan bahasa daerah (pesisir) dalam interaksi sehari-hari, baik di luar kelas maupun di dalam kelas dan penggunaan bahasa Indonesia jarang digunakan di sekolah, kecuali pada saat acara formal. Bahasa daerah merupakan bahasa pertama yang diperoleh siswa, sedangkan bahasa Indonesia merupakan bahasa kedua siswa. Tujuan dari penggunaan bahasa Indonesia di sekolah agar siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar, baik lisan maupun tertulis. Dalam hal ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMP N 2 Lingga Bayu. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari kepala sekolah tentang penggunaan bahasa daerah terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dari Ibu Asma mengatakan bahwa:

“Siswa memang lebih sering menggunakan bahasa daerah di lingkungan sekolah dari pada bahasa Indonesia. Akan tetapi, pihak sekolah sudah berupaya membina penggunaan bahasa Indonesia dengan cara mendorong siswa agar berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia di kelas dan menegaskan supaya penggunaan bahasa daerah tidak digunakan saat berkomunikasi. Saya sebagai kepala sekolah sudah berupaya semaksimal mungkin dan upaya yang dilakukan, yaitu mengajak guru-guru untuk berkomunikasi dengan siswa menggunakan bahasa Indonesia”.¹

¹ Asma, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Lingga Bayu, *Wawancara*, 20 Agustus 2025.

Berdasarkan analisis hasil wawancara dengan kepala sekolah, dapat diperoleh bahwa penggunaan bahasa daerah lebih sering digunakan dari pada bahasa Indonesia di lingkungan sekolah, akan tetapi pihak sekolah sudah berupaya untuk membiasakan penggunaan bahasa Indonesia dengan cara mendorong siswa agar berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia di kelas dan menegaskan agar tidak menggunakan bahasa daerah saat berkomunikasi satu sama lain terutama di kelas.

Bapak Hermanto sebagai guru bahasa Indonesia juga mengatakan bahwa:

“Siswa memang masih sering menggunakan bahasa daerah saat di sekolah dan sebagian guru juga terkadang menggunakan bahasa daerah sebagai alat bantu untuk menjelaskan pembelajaran kepada siswa supaya mempermudah pemahaman siswa terhadap pembelajaran. Di satu sisi, penjelasan ulang dengan bahasa daerah membuat siswa lebih cepat memahami materi. Siswa juga lebih aktif berdiskusi ketika guru menggunakan bahasa daerah. Namun di sisi lain, kebiasaan ini membuat siswa kurang terbiasa memakai bahasa Indonesia secara formal”.²

Berdasarkan analisis hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia, dapat diperoleh bahwa siswa memang masih sering menggunakan bahasa daerah dari pada bahasa Indonesia di lingkungan sekolah, bahkan terkadang guru juga menggunakan bahasa daerah untuk berkomunikasi agar siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran di kelas dan siswa lebih aktif berdiskusi saat guru menjelaskan materi pembelajaran menggunakan bahasa daerah.

² Hermanto, Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Lingga Bayu, *Wawancara*, 20 Agustus 2025.

Adapun dokumentasi guru bahasa Indonesia mengajar pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII sebagai berikut.



Gambar 4.1 Guru Bahasa Indonesia Mengajar di Kelas VII ³

Berdasarkan hasil observasi peneliti dapat diperoleh bahwa guru berperan penting untuk meningkatkan bahasa Indonesia siswa dan mewajibkan siswa agar menggunakan bahasa Indonesia di kelas. Guru berperan sebagai motivasi untuk siswa agar tidak menggunakan bahasa daerah lagi dalam berkomunikasi di dalam kelas.⁴

Sedangkan hasil wawancara dengan siswa kelas VII dari Dewi juga mengatakan bahwa:

“Iya Bu, memang lebih sering kami menggunakan bahasa daerah saat berkomunikasi baik di luar maupun di dalam kelas dan merasa kesulitan saat menggunakan bahasa Indonesia saat berkomunikasi di karenakan sudah terbiasa menggunakan bahasa daerah sehari-hari dan kami merasa kesulitan Ibu saat menggunakan bahasa

³ Guru Bahasa Indonesia Mengajar Bahasa Indonesia di Kelas VII SMP Negeri 2 Lingga Bayu, *Dokumentasi*, 19 Agustus 2025.

⁴ SMP Negeri 2 Lingga Bayu, *Observasi*, 19 Agustus 2025.

Indonesia karena kurang memahami kosakata dan menurut kami bahasa Indonesia hanya digunakan saat acara formal saja”.⁵

Berdasarkan analisis hasil wawancara dengan siswa, dapat diperoleh bahwa penggunaan bahasa daerah masih sering digunakan dari pada bahasa Indonesia baik di luar maupun di dalam kelas dan beberapa siswa merasa kesulitan saat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia serta beberapa siswa kesulitan untuk memahami kosakata bahasa Indonesia, karena kurangnya kosakata yang diperoleh siswa. Menurut beberapa siswa penggunaan bahasa Indonesia hanya digunakan ketika terpaksa atau acara formal, misalnya saat menjawab pertanyaan guru, ujian, berpidato, dan presentasi.

Berdasarkan kebijakan dari Kemendikbudristek Nomor 2 tahun 2023 tentang penggunaan bahasa daerah di kelas, bahasa daerah diperbolehkan digunakan sebagai bahasa pengantar untuk mendukung pembelajaran bahasa Indonesia. Penggunaan ini merupakan peraturan Presiden No. 63 Tahun 2019 Pasal 23 ayat (3) yang menyatakan bahwa selain bahasa Indonesia, bahasa daerah dapat digunakan sebagai bahasa pengantar di sekolah dasar pada tahun pertama dan kedua sebagai dukungan pembelajaran. Pendekatan ini bertujuan mengatasi kesulitan siswa yang belum menguasai bahasa Indonesia dan mempermudah pemahaman materi pembelajaran. Kebijakan ini memberikan kebebasan kepada guru dan siswa untuk menggunakan bahasa daerah sesuai kebutuhan agar pembelajaran lebih efektif. Selain itu, penggunaan bahasa daerah dalam proses belajar mengajar dapat memperkuat identitas budaya siswa, meningkatkan partisipasi, siswa lebih aktif saat pembelajaran, memperkaya kosakata budaya lokal, dan mempermudah pemahaman materi pelajaran. Dengan demikian, kebijakan penggunaan bahasa daerah di kelas saat pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk mempermudah pemahaman siswa, agar siswa lebih aktif saat pembelajaran, memperkaya kosakata budaya lokal, dan memperkuat identitas budaya.⁶

⁵ Dewi, Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Lingga Bayu, *Wawancara*, 19 Agustus 2025.

⁶ Dokumen Buku SMP Negeri 2 Lingga Bayu, 19 Agustus 2025.

Adapun dokumentasi peneliti mengajar bahasa Indonesia pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII sebagai berikut.



Gambar 4.2 Mengajar Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII⁷

Berdasarkan analisis hasil observasi di kelas, peneliti memperoleh bahwa penggunaan bahasa daerah di kelas masih sering digunakan dari pada bahasa Indonesia dan saat jam pembelajaran guru memang menggunakan bahasa Indonesia saat membuka materi pembelajaran, akan tetapi saat pembelajaran berlangsung siswa dominan menggunakan bahasa daerah saat berkomunikasi dengan guru dan teman-temannya. Guru mentoleransi siswa saat menggunakan bahasa daerah di kelas dan berusaha untuk menanamkan kepada siswa agar menggunakan bahasa Indonesia,

⁷ Peneliti Mengajar Bahasa Indonesia di Kelas VII. SMP Negeri 2 Lingga Bayu, *Dokumentasi*, 19 Agustus 2025.

walaupun terkadang guru juga menggunakan bahasa daerah saat berkomunikasi dengan siswa, yang bertujuan agar siswa lebih aktif saat pembelajaran dan siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Pengumpulan data diperoleh saat menyimak pembicaraan guru dan siswa saat pembelajaran bahasa Indonesia.⁸

Hasil analisis observasi juga menunjukkan bahwa siswa lebih nyaman menggunakan bahasa daerah dibandingkan bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan kebiasaan sejak kecil di lingkungan pergaulan, keterbatasan kosakata bahasa Indonesia yang diperoleh oleh siswa dalam pembelajaran, tidak mewajibkan siswa untuk menggunakan bahasa Indonesia sehingga siswa sering menggunakan bahasa daerah, kurangnya perhatian guru kepada siswa di sekolah, dan penggunaan bahasa daerah sudah dianggap biasa baik di luar maupun di dalam kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia dari Bapak Hermanto mengatakan bahwa:

“Siswa lebih sering menggunakan bahasa daerah pada saat jam istirahat dan saat guru belum masuk saat pembelajaran. Strategi guru-guru agar semua siswa menggunakan bahasa Indonesia, yaitu dengan membiasakan penggunaan bahasa Indonesia di kelas dan memperbanyak pembelajaran tentang kosakata kepada siswa”.⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia dapat diperoleh bahwa guru sudah berupaya agar siswa menggunakan bahasa Indonesia saat di sekolah terutama pada jam pembelajaran dengan cara membiasakan siswa menggunakan bahasa Indonesia dan memperbanyak

⁸ SMP Negeri 2 Lingga Bayu, *Observasi*, 19 Agustus 2025.

⁹ Hermanto, Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Lingga Bayu, *Wawancara*, 20 Agustus 2025.

kosakata bahasa Indonesia siswa, serta guru berperan sangat penting untuk meningkatkan kemampuan bahasa Indonesia yang baik dan benar pada siswa. Adapun upaya guru agar siswa menggunakan bahasa Indonesia di sekolah, terutama di dalam kelas dapat dianalisis melalui berbagai pendekatan, berikut beberapa upaya guru agar siswa menggunakan bahasa Indonesia di sekolah, yaitu:

- a. Teladan dalam berbahasa: Guru perlu menjadi panutan atau contoh yang wajib ditiru bagi siswa dengan selalu menggunakan bahasa Indonesia yang baik saat berkomunikasi di dalam maupun di luar kelas, misalnya ketika guru berbicara dengan siswa atau guru lainnya, guru menunjukkan langsung penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Sikap ini akan mendorong siswa untuk menggunakan bahasa Indonesia dalam berinteraksi satu sama lain.
- b. Pembiasaan dan praktik: Guru perlu menerapkan metode pembiasaan dan praktik berbahasa Indonesia kepada siswa, seperti mewajibkan penggunaan bahasa Indonesia di kelas, diskusi, tanya jawab, presentasi, maupun tugas-tugas tertulis dan lisan. Praktik rutin ini akan mendorong siswa lebih terbiasa menggunakan bahasa Indonesia baik dan benar.
- c. Lingkungan berbahasa: Guru menciptakan lingkungan yang mendukung dan dapat dilihat oleh siswa, seperti guru melatih siswa berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dalam pembelajaran bahasa Indonesia secara tatap muka, misalnya membaca, presentasi,

dan membuat tugas puisi atau teks pidato sehingga mendorong siswa lebih aktif berbahasa Indonesia. Lingkungan bahasa Indonesia dapat diterapkan oleh guru di sekolah agar dapat meningkatkan kemampuan berbahasa siswa di sekolah.

Strategi praktis yang harus dilakukan guru supaya menjadi contoh untuk siswa agar dapat menerapkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar saat pembelajaran, yaitu:

- a. Menjadi contoh dalam penggunaan bahasa Indonesia secara konsisten di luar maupun di dalam kelas.
- b. Membuat aturan kelas untuk berkomunikasi hanya dengan menggunakan bahasa Indonesia selama pembelajaran.
- c. Memperbanyak kosakata bahasa Indonesia kepada siswa.
- d. Meningkatkan kepercayaan diri siswa saat menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi di kelas.
- e. Memberikan umpan balik langsung jika siswa menggunakan bahasa daerah, misalnya ketika siswa menggunakan bahasa daerah saat bertanya maka guru menjawab pertanyaan dengan menggunakan bahasa Indonesia.
- f. Menggunakan metode diskusi, tanya jawab, dan presentasi.

Upaya-upaya yang dilakukan guru tersebut menjadi kunci agar siswa terbiasa dan mahir berbahasa Indonesia, dengan didukung teori pembiasaan atau praktik, lingkungan berbahasa, teladan berbahasa, serta meninjau perkembangan bahasa Indonesia siswa saat berkomunikasi di

kelas. Berikut hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia dari Bapak Hermanto mengatakan bahwa:

“Strategi yang saya lakukan untuk meningkatkan kemampuan penggunaan bahasa Indonesia siswa yang baku, yaitu guru lebih mengutamakan menggunakan bahasa Indonesia saat pembelajaran dan melarang siswa menggunakan bahasa daerah di dalam kelas.”¹⁰

Berdasarkan analisis hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada siswa dengan cara membiasakan siswa menggunakan bahasa Indonesia dan melarang siswa menggunakan bahasa daerah saat berkomunikasi di dalam kelas, dengan tujuan agar meningkatkan kemampuan bahasa Indonesia yang baku. Hasil wawancara dengan siswi kelas VII dari Nabila juga mengatakan bahwa:

“Guru menerapkan bahasa Indonesia di kelas Bu, tapi kami lebih terbiasa menggunakan bahasa pesisir sehari-hari untuk berkomunikasi satu sama lain Bu dan saat menggunakan bahasa Indonesia sering kami mencampurkan bahasa Bu, antara bahasa pesisir dan bahasa Indonesia Bu”.¹¹

Salah satu siswa kelas VII dari Arga juga mengatakan bahwa:

“Saya menggunakan bahasa daerah pada saat di luar kelas saja Bu, kalau di dalam kelas saya menggunakan bahasa Indonesia Bu apalagi pada saat pembelajaran bahasa Indonesia”.¹²

¹⁰ Hermanto, Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Lingga Bayu, *Wawancara*, 20 Agustus 2025.

¹¹ Nabila, Siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lingga Bayu, *Wawancara*, 20 Agustus 2025.

¹² Arga, Siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lingga Bayu, *Wawancara*, 20 Agustus 2025.

Berdasarkan analisis hasil wawancara dari siswa/i diatas, dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa sudah ada yang menerapkan penggunaan bahasa Indonesia di kelas, walaupun kebanyakan menggunakan bahasa daerah saat di kelas. Akan tetapi, itu sudah suatu proses yang baik untuk siswa. Cara yang perlu dilakukan agar seluruh siswa terbiasa menggunakan bahasa Indonesia, yaitu membiasakan siswa untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dan memperbanyak kosakata serta meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia di sekolah.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di SMP Negeri 2 Lingga Bayu, diperoleh bahwa adanya strategi yang perlu dilakukan pihak sekolah agar penggunaan bahasa daerah terhadap pembelajaran bahasa Indonesia berkurang, yaitu dengan cara pihak sekolah harus menetapkan penggunaan bahasa Indonesia di sekolah, tidak memperbolehkan menggunakan bahasa daerah di dalam kelas saat pembelajaran, guru-guru membiasakan berkomunikasi dengan siswa menggunakan bahasa Indonesia, dan memperbanyak kosakata siswa. Penggunaan bahasa daerah dalam pembelajaran bahasa Indonesia memiliki dampak positif dan dampak negatif.¹³ Dampak positif penggunaan bahasa daerah terhadap pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu:

¹³ SMP Negeri 2 Lingga Bayu, *Observasi*, 19 Agustus 2025.

- a. Mempermudah siswa memahami materi pembelajaran dan membuat siswa lebih aktif saat pembelajaran

Berdasarkan analisis hasil observasi yang peneliti lakukan, siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran saat guru menggunakan bahasa daerah untuk menjelaskan materi pembelajaran di kelas, karena siswa sudah terbiasa menggunakan bahasa daerah untuk berkomunikasi satu sama lain dan beberapa siswa merasa kesulitan ketika guru menggunakan bahasa Indonesia dalam menjelaskan materi pembelajaran.¹⁴

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Hermanto sebagai guru bahasa Indonesia mengatakan bahwa:

“Sebagian guru juga terkadang menggunakan bahasa daerah sebagai alat bantu untuk menjelaskan pembelajaran kepada siswa supaya mempermudah pemahaman siswa terhadap pembelajaran. Penjelasan ulang dengan bahasa daerah membuat siswa lebih cepat memahami materi. Siswa juga lebih aktif berdiskusi ketika guru menggunakan bahasa daerah untuk menjelaskan materi pembelajaran”.¹⁵

Berdasarkan analisis hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia dapat diperoleh bahwa sebagian guru terkadang menggunakan bahasa daerah sebagai alat bantu untuk berkomunikasi dengan siswa, dengan tujuan agar siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran di kelas dan siswa lebih

¹⁴ SMP Negeri 2 Lingga Bayu, *Observasi*, 19 Agustus 2025.

¹⁵ Hermanto, Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Lingga Bayu, *Wawancara*, 20 Agustus 2025.

aktif berdiskusi saat guru menjelaskan materi pembelajaran menggunakan bahasa daerah.

- b. Siswa lebih nyaman saat guru menjelaskan materi pembelajaran menggunakan bahasa daerah

Berdasarkan analisis hasil observasi pada saat guru sedang melaksanakan proses belajar mengajar pada materi bahasa Indonesia dan guru menggunakan bahasa daerah (pesisir) saat menjelaskan materi pembelajaran siswa lebih cepat menangkap atau masuk pembelajarannya dan merasa lebih nyaman saat guru menjelaskan materi pembelajaran menggunakan bahasa daerah. Kenapa siswa lebih nyaman saat guru menggunakan bahasa daerah?. Karena itulah salah satu bentuk kecintaan siswa terhadap daerahnya itu dengan menggunakan bahasa daerah (pesisir) untuk berkomunikasi satu sama lain.¹⁶ Berikut hasil wawancara dengan siswa kelas VII dari Dewi yang mengatakan bahwa:

“Merasa nyaman dan lebih terbantu kami Bu, saat guru menjelaskan menggunakan bahasa daerah (pesisir), karena materi yang disampaikan guru masuk ke pemikiran dan mudah dipahami Bu”.¹⁷

¹⁶ SMP Negeri 2 Lingga Bayu, *Observasi*, 19 Agustus 2025.

¹⁷ Dewi, Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Lingga Bayu, *Wawancara*, 19 Agustus 2025.

Berdasarkan analisis hasil wawancara dengan siswa dapat diperoleh bahwa, saat guru menggunakan bahasa daerah di kelas untuk menjelaskan materi pembelajaran, akan membuat siswa lebih nyaman dan cepat masuk materi pembelajaran yang disampaikan serta mudah dipahami siswa. Penggunaan bahasa daerah (pesisir) di sekolah merupakan bahasa pertama yang diperoleh siswa dari lahir hingga sekarang, maka dari itu siswa merasa lebih nyaman saat guru menjelaskan pembelajaran menggunakan bahasa daerah (pesisir).

c. Meningkatkan kedekatan antara guru dan siswa

Berdasarkan hasil analisis observasi peneliti di kelas, dapat diperoleh bahwa ketika guru menggunakan bahasa daerah untuk berkomunikasi dengan siswa akan dapat meningkatkan kedekatan antara guru dengan siswa, karena bahasa daerah merupakan bahasa yang dikuasai oleh siswa. Misalnya, pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran menggunakan bahasa Indonesia siswa kurang memahami dan tidak fokus pada saat guru menjelaskan, akan tetapi ketika guru menjelaskan ulang pembelajaran dengan menggunakan bahasa daerah (pesisir) maka siswa akan lebih aktif dan fokus pada materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.¹⁸ Berikut hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia dari Bapak Hermanto mengatakan bahwa:

¹⁸ SMP Negeri 2 Lingga Bayu, *Observasi*, 19 Agustus 2025.

“Saat menggunakan bahasa daerah di kelas siswa lebih aktif dan bisa diajak diskusi, karena bahasa yang digunakan merupakan bahasa yang dikuasai siswa dan saat menggunakan bahasa daerah (pesisir), siswa lebih dekat dan tidak bingung/canggung untuk berkomunikasi dengan guru.”¹⁹

Berdasarkan analisis hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia dapat diperoleh bahwa, saat guru menggunakan bahasa daerah untuk berdiskusi materi pembelajaran dengan siswa akan membuat siswa lebih aktif dan tidak canggung/bingung saat berkomunikasi, karena bahasa daerah (pesisir) merupakan bahasa yang dikuasai siswa sedangkan bahasa Indonesia kurang dikuasai sebagian siswa.

Sedangkan dampak negatif penggunaan bahasa daerah terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, yaitu:

- a. Siswa jadi lebih terbiasa menggunakan bahasa daerah dari pada bahasa Indonesia saat pembelajaran

Berdasarkan analisis hasil observasi pada siswa/i kelas VII SMP Negeri 2 Lingga Bayu yang lebih terbiasa menggunakan bahasa daerah dari pada bahasa Indonesia saat pembelajaran sedang berlangsung, dapat terjadi karena bahasa daerah (pesisir) merupakan bahasa pertama yang diperoleh oleh siswa, sehingga dapat menyebabkan siswa jadi lebih terbiasa menggunakan bahasa daerah dari pada bahasa Indonesia. Maka dari itu, guru

¹⁹ Hermanto, Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Lingga Bayu, *Wawancara*, 20 Agustus 2025.

harus menjadi contoh untuk siswa agar siswa terbiasa menggunakan bahasa Indonesia di sekolah. Misalnya, ketika guru menjelaskan materi pembelajaran bahasa Indonesia dan ada siswa yang bertanya menggunakan bahasa daerah maka guru harus menjawab pertanyaan dengan menggunakan bahasa Indonesia serta mendorong siswa agar menggunakan bahasa Indonesia saat berkomunikasi di dalam kelas.²⁰ Berikut hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia dari Bapak Hermanto mengatakan bahwa:

“Siswa lebih aktif berdiskusi ketika guru menggunakan bahasa daerah dengan tujuan siswa mudah memahami materi. Namun di sisi lain, kebiasaan menggunakan bahasa daerah saat pembelajaran membuat siswa terbiasa memakai bahasa daerah (pesisir)”.²¹

Berdasarkan analisis hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia dapat disimpulkan bahwa, penggunaan bahasa daerah dapat menyebabkan kebiasaan berkomunikasi siswa di kelas dan dapat mempengaruhi nilai bahasa Indonesia siswa. Bahasa Indonesia wajib ditekankan di kelas terutama pada mata pelajaran bahasa Indonesia, karena jika siswa tidak menguasai bahasa Indonesia yang baik dan benar dapat menyebabkan nilai akademik jelek atau tidak lulus.

²⁰ SMP Negeri 2 Lingga Bayu, *Observasi*, 19 Agustus 2025.

²¹ Hermanto, Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Lingga Bayu, *Wawancara*, 20 Agustus 2025.

b. Menimbulkan kesalahan berbahasa pada siswa

Berdasarkan hasil analisis observasi yang dilakukan peneliti di sekolah memperoleh bahwa penggunaan bahasa daerah dapat menimbulkan kesalahan berbahasa pada siswa, misalnya pengucapan bahasa Indonesia yang tidak sesuai kaidah, susunan kalimat yang tidak tepat, pencampuran bahasa, dan menurunkan kemampuan bahasa Indonesia siswa.²² Berikut hasil wawancara dengan siswa kelas VII dari Tiara Andini mengatakan bahwa:

“Sering salah Bu saat menggunakan bahasa Indonesia, kadang terbalik kata-kata yang diucapkan Bu, tapi keseringan mencampurkan bahasa antara bahasa pesisir sama bahasa Indonesia Bu. Bahasa Indonesia banyak kata-kata yang belum saya kuasai Bu, makanya kalau tidak tau saya bahasa Indonesianya pakai bahasa pesisir saya Bu menjawab pertanyaan”.²³

Berdasarkan analisis hasil wawancara dengan siswa dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa daerah sering digunakan siswa ketika tidak mengetahui apa bahasa Indonesia kata/kalimat yang ingin diucapkan, sehingga siswa sering mencampurkan bahasa daerah (pesisir) dengan bahasa Indonesia saat berkomunikasi dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Maka dari itu, guru perlu meningkatkan kemampuan berbahasa siswa dan memperbanyak kosakata siswa agar tidak menimbulkan kesalahan berbahasa baik tertulis maupun lisan.

²² SMP Negeri 2 Lingga Bayu, *Observasi*, 19 Agustus 2025.

²³ Tiara Andini, Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Lingga Bayu, *Wawancara*, 19 Agustus 2025.

- c. Membuat siswa kurang percaya diri saat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia

Berdasarkan hasil analisis observasi yang dilakukan peneliti di kelas memperoleh bahwa siswa kurang percaya diri saat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia, karena saat siswa menggunakan bahasa Indonesia ada beberapa faktor yang menyebabkan kurang percaya diri siswa, yaitu takut salah saat berbicara, kurang mahir menggunakan bahasa Indonesia, gugup, dan takut diketawain/diejek siswa lain saat menggunakan bahasa Indonesia. Misalnya, ketika saat ingin menjawab pertanyaan dari guru, siswa takut membuat kesalahan dan merasa kurang percaya diri saat menjawab pertanyaan jika menggunakan bahasa Indonesia. Guru berperan penting untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa, misalnya dengan cara memberikan latihan rutin berbicara menggunakan bahasa Indonesia, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, membuat tugas puisi/pidato untuk di presentasikan dan mewajibkan menggunakan bahasa Indonesia di kelas.²⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VII dari Putra mengatakan bahwa:

“Malu saya Bu berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia sama teman-teman jika sama guru tidak masalah Bu menggunakan bahasa Indonesia, karena jika sama

²⁴ SMP Negeri 2 Lingga Bayu, *Observasi*, 19 Agustus 2025.

teman-teman pasti ketawa dan tidak percaya diri Bu untuk berkomunikasi disebabkan biasanya menggunakan bahasa pesisirnya kami Bu kalau berbicara, tiba-tiba menggunakan bahasa Indonesia seperti aneh saja Bu”.²⁵

Berdasarkan analisis hasil wawancara dengan siswa kelas VII dapat disimpulkan bahwa, siswa merasa malu dan kurang percaya diri saat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia disebabkan sudah terbiasa menggunakan bahasa daerah (pesisir) dengan teman sekelasnya, akan tetapi jika dengan guru siswa tidak masalah untuk menggunakan bahasa Indonesia. Guru perlu meningkatkan pendekatan diri dengan siswa agar membuat siswa percaya diri untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia, misalnya membuat siswa termotivasi untuk memecahkan ketakutan berbicara bahasa Indonesia, memanfaatkan teknologi seperti memberikan video pembelajaran bahasa Indonesia untuk latihan mandiri, dan menanamkan pola pikir positif agar tidak takut salah saat menggunakan bahasa Indonesia.

Berdasarkan analisis hasil observasi peneliti diperoleh bahwa, di lingkungan sekolah siswa lebih dominan menggunakan bahasa daerah, baik di luar maupun di dalam kelas. Dampak dari penggunaan bahasa daerah tersebut membuat siswa menjadi terbiasa menggunakan bahasa daerah dan kesulitan untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik

²⁵ Putra, Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Lingga Bayu, *Wawancara*, 19 Agustus 2025.

dan benar.²⁶ Adapun berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah dari Ibu Asma mengatakan bahwa:

“Dampak dari penggunaan bahasa daerah di sekolah, yaitu terjadinya kesenjangan antar sesama siswa yang disebabkan karena rata-rata siswa masih kurang sempurna pelafalan bahasa Indonesianya dan kurang penguasaan kosakata”.²⁷

Berdasarkan analisis hasil wawancara dengan kepala sekolah diperoleh bahwa dampak dari penggunaan bahasa daerah terhadap pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu terjadinya kesenjangan sesama siswa yang disebabkan karena rata-rata siswa masih kurang sempurna pelafalan bahasa Indonesianya dan kurang penguasaan kosakata bahasa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia dari Bapak Hermanto juga mengatakan bahwa:

“Ada dampak positif dari penggunaan bahasa daerah untuk siswa, yaitu membuat siswa lebih aktif saat pembelajaran dan lebih memahami pembelajaran saat menggunakan bahasa daerah. Sedangkan dampak negatifnya, yaitu siswa jadi lebih terbiasa menggunakan bahasa daerah dari pada bahasa Indonesia”.²⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dapat diperoleh bahwa penggunaan bahasa daerah memiliki dampak positif bagi siswa dalam pembelajaran, yaitu membuat siswa lebih aktif saat pembelajaran walaupun lebih banyak dampak negatifnya bagi siswa saat menggunakan

²⁶ SMP Negeri 2 Lingga Bayu, *Observasi*, 19 Agustus 2025.

²⁷ Asma, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Lingga Bayu, *Wawancara tentang Dampak Penggunaan Bahasa Daerah dalam Pembelajaran*, 20 Agustus 2025.

²⁸ Hermanto, Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Lingga Bayu, *Wawancara tentang Dampak Penggunaan Bahasa Daerah dalam Pembelajaran*, 20 Agustus 2025.

bahasa daerah, seperti membuat siswa lebih terbiasa menggunakan bahasa daerah. Maka dari itu, untuk meningkatkan kemampuan bahasa Indonesia siswa guru wajib berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan siswa dan memperbanyak pembelajaran kosakata kepada siswa, serta menumbuhkan kepercayaan diri siswa untuk menggunakan bahasa Indonesia.

Penggunaan bahasa daerah dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat dilihat dari data observasi guru pembelajaran dalam 5 kali sesi yang peneliti amati, bahwa bahasa daerah digunakan siswa rata-rata 80% saat proses pembelajaran sedang berlangsung di kelas VII dengan 10 Siswa dan bahasa Indonesia digunakan guru secara dominan 90% saat menjelaskan materi, sementara 10% guru menggunakan bahasa daerah untuk bentuk penguatan pemahaman bagi siswa yang belum mengerti materi yang disampaikan guru bahasa Indonesia. Contoh data wawancara guru bahasa Indonesia dari Bapak Hermanto, yaitu:

“Penggunaan bahasa daerah membantu siswa memahami materi yang sulit dipahami, terutama ketika siswa merasa bingung saat guru menjelaskan menggunakan bahasa Indonesia”

Berdasarkan hasil wawancara guru tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa daerah saat pembelajaran bahasa Indonesia digunakan supaya siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru dan tidak merasa bingung. Penggunaan bahasa daerah terutama saat pembelajaran digunakan sebagai alat bantu komunikasi untuk siswa agar memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengumpulan data dapat diperoleh gambaran frekuensi sebagai berikut.

Tabel 4.3 Frekuensi Penggunaan Bahasa Daerah Siswa di Sekolah

Situasi Penggunaan Bahasa Daerah	Jumlah Siswa	Persentase
Interaksi di luar kelas	53 siswa	100%
Saat proses pembelajaran sedang berlangsung	10 siswa	80%
Saat berkomunikasi dengan guru bahasa Indonesia	8 siswa	70%
Saat presentasi atau tugas pembelajaran	3 siswa	25%

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa daerah terhadap pembelajaran bahasa Indonesia siswa rata-rata masih digunakan siswa dalam berkomunikasi baik di dalam kelas maupun di luar sekolah.

2. Interferensi Bahasa yang terjadi pada Siswa saat Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Lingga Bayu

Interferensi berbahasa siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia merupakan bentuk-bentuk kesalahan bahasa yang dilakukan oleh siswa saat berkomunikasi di sekolah baik lisan maupun tertulis, yang akan berpengaruh bagi pembelajaran bahasa Indonesia siswa. Dalam hal ini peneliti menguraikan bentuk-bentuk interferensi bahasa yang dilakukan oleh siswa saat pembelajaran di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah. Adapun bentuk-bentuk interferensi yang terjadi pada siswa pada saat pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, yaitu:

a. Interferensi fonologi

Siswa sering salah melafalkan kata-kata dalam bahasa Indonesia dengan logat bahasa daerah, menghasilkan pengurangan, penambahan, atau perubahan fonem oleh penutur bahasa daerah. Adapun berikut hasil wawancara antara peneliti dan siswa sebagai berikut.

Peneliti: “dimana kantin kalian di sini? ”

Siswa: “ di ujuong sana Bu”

Peneliti: “ oke makasih ya ”

Siswa: “iya Bu”

Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dan siswa dapat diperoleh bahwa terdapat kalimat “di ujuong sana Bu”, yang mana kata “di ujuong” merupakan bahasa daerah yang artinya “di

ujung” dalam bahasa Indonesia, adanya penambahan /ong/ untuk /ng/ dalam percakapan. Ada beberapa kata yang sering digunakan siswa saat berbicara menggunakan bahasa daerah dengan guru maupun temannya, yaitu: “pulak” yang seharusnya “pula” ada penambahan /k/ diakhir pengucakapan dan kata “kuciang” yang seharusnya “kucing” adanya penambahan /ang/ diakhir yang seharusnya /ng/.²⁹

b. Interferensi morfologi

Penggunaan imbuhan yang tidak sesuai kaidah bahasa Indonesia dan beberapa siswa masih menggunakan imbuhan khas bahasa daerah dalam menulis bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh terdapat beberapa contoh interferensi morfologi yang digunakan siswa saat berbicara, yaitu “mangaponyo” yang artinya “kenapanya”, “dimanonyo” artinya “dimananya”, “dilotakgen” artinya “diletakkan”, dan “diapoennyoy” artinya “diapainnya”. Kata/kalimat tersebut merupakan imbuhan yang sering dilontarkan oleh siswa saat pembelajaran.³⁰

c. Interferensi sintaksis

Adanya kecenderungan mencampur bahasa daerah ke dalam struktur kalimat bahasa Indonesia dengan bahasa Indonesia sehingga menghasilkan kalimat yang tidak sesuai. Berikut hasil rekaman percakapan antara guru dan siswa kelas VII dapat diperoleh adanya

²⁹ Peneliti dan Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Lingga Bayu, *Wawancara*, 19 Agustus 2025.

³⁰ Siswa SMP Negeri 2 Lingga Bayu, *Observasi*, 19 Agustus 2025.

pencampuran bahasa daerah dan bahasa Indonesia yang dilakukan siswa saat percakapan sebagai berikut.

Guru: “Ibu melanjutkan pembelajaran tentang novel minggu semalam ya”

Siswa: “Ibu bulo mengajarkan tentang novel aja setiap pembelajaran”

Berdasarkan hasil rekaman percakapan antara guru dan siswa dapat diperoleh adanya kata “bulo” yang diucapkan oleh siswa yang merupakan konjungsi dari bahasa pesisir yang tidak tepat secara sintaksis dalam bahasa Indonesia yang seharusnya siswa mengucapkan “Ibu mengajarkan tentang novel aja setiap pembelajaran”.³¹

d. Interferensi leksikon

Sering muncul kosakata bahasa daerah dalam jawaban siswa. Berdasarkan hasil observasi dapat diperoleh ada beberapa kata yang sering diucapkan oleh siswa saat berkomunikasi, misalnya kata “mengajaen” artinya “mengajar”, “paja” artinya “anak”, “sikola” artinya “sekolah”, “pentak” artinya “pena”, “bangku” artinya “kursi”, dan “penghapuh” artinya penghapus”.³²

e. Interferensi semantik

Munculnya kesalahpahaman makna karena perbedaan arti kata antara bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil observasi

³¹ Guru dan Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Lingga Bayu, *Rekaman*, 19 Agustus 2025.

³² Siswa SMP Negeri 2 Lingga Bayu, *Observasi*, 19 Agustus 2025.

yang dilakukan peneliti dapat diperoleh bahwa adanya kesalahpahaman makna antara bahasa daerah dan bahasa Indonesia, Misalnya: “sabanta dulu ya” yang dikira orang artinya “sabanta itu bantal” padahal artinya dalam bahasa daerah/pesisir “sebentar dulu ya” dan contoh lainnya “saketek” yang dikira artinya “ketiak” padahal artinya “sedikit”.³³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Aini siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lingga Bayu mengatakan bahwa:

“Sering tidak sengaja saya Bu saat berbicara menggunakan bahasa daerah di kelas dan terkadang bingung saya Bu bahasa Indonesia yang ingin saya sampaikan Bu atau tidak tau bahasa Indonesianya, makanya saya menggunakan bahasa pesisir Bu, misalnya yang sering saya ucapkan Bu kata “apo yang artinya “apa” dan “gau” yang artinya “kamu”.³⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VII dapat disimpulkan bahwa, siswa lebih terbiasa menggunakan bahasa daerah dari pada bahasa Indonesia karena siswa merasa bingung saat menggunakan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi dengan masih kurangnya kosakata yang diperoleh oleh siswa saat ingin menggunakan bahasa Indonesia dan menyebabkan siswa mencampurkan bahasa. Sedangkan hasil wawancara dengan siswa kelas VII dari Putra mengatakan bahwa:

“Kesalahan berbahasa yang sering saya lakukan Bu, menggabungkan dua bahasa sekaligus Bu terkadang karena

³³ SMP Negeri 2 Lingga Bayu, *Observasi*, 19 Agustus 2025.

³⁴ Aini, Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Lingga Bayu, *Wawancara*, 19 Agustus 2025.

sudah terbiasa menggunakan bahasa daerah sehari-hari dan kurang lancar bahasa Indonesia Bu”.³⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dapat disimpulkan bahwa kesalahan bahasa yang sering dilakukan siswa, yaitu mencampurkan dua bahasa sekaligus, bahasa daerah dan bahasa Indonesia, karena kurang lancar menggunakan bahasa Indonesia dan sudah terbiasa menggunakan bahasa daerah sehari-hari dalam berkomunikasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia dari Bapak Hermanto mengatakan bahwa:

“Kesalahan berbahasa siswa tidak terlalu menghambat proses pembelajaran, walaupun siswa terkadang mencampurkan dua bahasa sekaligus untuk berkomunikasi karena saat siswa tidak mengetahui bahasa Indonesia yang ingin diucapkannya maka yang digunakan pasti bahasa pesisir yang merupakan bahasa yang dikuasai siswa”.³⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa siswa tidak terlalu berpengaruh pada proses pembelajaran di kelas, walaupun siswa terkadang mencampurkan dua bahasa sekaligus, yaitu bahasa pesisir dan bahasa Indonesia yang disebabkan karena siswa tidak mengetahui bahasa Indonesia yang ingin diucapkannya. Interferensi bahasa siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat diatasi dengan cara meningkatkan kesadaran diri siswa tentang perbedaan

³⁵ Putra, Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Lingga Bayu, *Wawancara*, 19 Agustus 2025.

³⁶ Hermanto, Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Lingga Bayu, *Wawancara*, 20 Agustus 2025.

kapan menggunakan bahasa daerah dan kapan menggunakan bahasa Indonesia, seperti siswa menggunakan bahasa daerah saat di luar sekolah dan menggunakan bahasa Indonesia saat pembelajaran di kelas.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penggunaan bahasa daerah terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Lingga Bayu, berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat dianalisis bahwa bahasa Indonesia masih sangat kurang diterapkan di sekolah pada saat pembelajaran dan penggunaan bahasa daerah rata-rata masih digunakan siswa baik di luar maupun di dalam kelas. Akan tetapi, pihak sekolah dan guru sudah berupaya untuk menerapkan penggunaan bahasa Indonesia dengan cara membiasakan siswa menggunakan bahasa Indonesia saat pembelajaran, meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk menggunakan bahasa Indonesia di kelas, dan memperbanyak kosakata siswa. Guru menyimpulkan bahwa penggunaan bahasa daerah dapat mempermudah pemahaman siswa dalam pembelajaran dan penjelasan ulang dengan bahasa daerah membuat siswa lebih cepat memahami materi dan lebih aktif berdiskusi ketika guru sesekali menggunakan bahasa daerah. Penerapan yang dilakukan guru agar penggunaan bahasa Indonesia di kelas berjalan baik, yaitu dengan metode media, seperti membaca, presentasi, tugas kelompok dan berdiskusi menggunakan bahasa Indonesia. Dengan memberikan penerapan tersebut dapat meningkatkan penggunaan bahasa Indonesia di sekolah dan berkurangnya penggunaan bahasa daerah.

Kesulitan yang dihadapi oleh siswa saat menggunakan bahasa daerah, yaitu munculnya interferensi bahasa yang menyebabkan kesalahan dalam fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Selain itu, siswa juga lebih terbiasa menggunakan bahasa daerah daripada bahasa Indonesia di sekolah. Siswa merasa lebih nyaman menggunakan bahasa daerah, terutama ketika berbicara dengan teman. Bahasa Indonesia dianggap lebih formal, misalnya saat menjawab pertanyaan guru atau ketika ujian. Beberapa siswa bahkan mengaku kesulitan memahami kosakata bahasa Indonesia tertentu karena sehari-hari lebih terbiasa dengan istilah dalam bahasa daerah.

Upaya guru dan pihak sekolah dalam mengatasi penggunaan bahasa daerah dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu dengan membiasakan penggunaan bahasa Indonesia saat pembelajaran dan membuat peraturan agar semua siswa dan guru wajib menggunakan bahasa Indonesia saat di lingkungan sekolah. Metode yang dapat diterapkan oleh guru agar pembelajaran berlangsung menggunakan bahasa Indonesia, yaitu memperbanyak kosakata siswa dengan membaca buku, berdiskusi dengan siswa menggunakan bahasa Indonesia, melakukan presentasi kelompok, dan kuis. Maka dari itu, guru harus semaksimal mungkin menerapkan penggunaan pada siswa agar penggunaan bahasa Indonesia saat pembelajaran berjalan dengan baik dan benar.

Tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan bahasa daerah terhadap pembelajaran bahasa Indonesia serta mengidentifikasi bentuk interferensi bahasa di sekolah. Hasil

penelitian membuktikan bahwa kedua tujuan tersebut sudah tercapai, yaitu penggunaan bahasa daerah masih tinggi, dan interferensi yang muncul cukup signifikan dalam berbagai aspek bahasa.

D. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun, dalam proses pengerjaannya ada beberapa kesulitan yang didapatkan untuk hasil yang sempurna, hal ini disebabkan oleh dalam pelaksanaan peneliti ini terdapat beberapa keterbatasan. Keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan dan mengerjakan penelitian ini diantaranya, yaitu:

1. Keterbatasan jumlah partisipan. Peneliti hanya melibatkan sejumlah guru dan siswa dalam beberapa kelas sebagai sampel, sehingga hasil penelitian mungkin belum mencerminkan keseluruhan tentang penggunaan bahasa daerah terhadap pembelajaran bahasa Indonesia.
2. Pengaruh kehadiran/kesibukan siswa. Adanya siswa yang tidak hadir dan siswa yang rata-rata latihan untuk acara 17 Agustus, misalnya *marching band* yang dapat membuat komunikasi siswa dan guru kurang aktif, karena kebanyakan siswa yang berlatih dan tidak hadir.
3. Keterbatasan kualitas rekaman. Beberapa hasil rekaman memiliki kualitas suara yang kurang jelas akibat gangguan teknik, seperti suara bising dari luar kelas, volume suara yang terlalu pelan, atau posisi alat perekam yang kurang strategis. Hal ini menyulitkan peneliti dalam proses transkripsi dan analisis data secara akurat.

4. Kecanggungan partisipan saat pembelajaran. Beberapa guru dan siswa terlihat kurang natural saat berbicara karena sudah menyadari bahwa peneliti secara diam-diam merekam proses pembelajaran tanpa ada pemberitahuan dan keterbatasan data rekaman yang diperoleh. Hal ini berpotensi mengubah gaya berbahasa mereka menjadi lebih formal atau terkontrol, sehingga data yang diperoleh bisa jadi tidak sepenuhnya mencerminkan interaksi keseharian yang alami.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan bahasa daerah terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Lingga Bayu, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan bahasa daerah terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Lingga Bayu, siswa rata-rata masih menggunakan bahasa daerah baik di dalam kelas maupun di luar kelas, sehingga berpengaruh pada kemampuan berbahasa Indonesia siswa.
2. Interferensi berbahasa siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Lingga Bayu terjadinya karena beberapa bentuk interferensi, yaitu meliputi interferensi fonologi, interferensi morfologi, interferensi sintaksis, interferensi leksikon, dan interferensi semantik

B. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan pemahaman bahwa penggunaan bahasa daerah dalam pembelajaran bahasa Indonesia harus diatur lebih baik, agar penggunaan bahasa Indonesia lebih maksimal digunakan di dalam maupun di luar kelas. Guru perlu melakukan pembiasaan bahasa Indonesia agar siswa berbahasa dengan baik dan benar di luar maupun di dalam kelas, supaya tidak terjadinya interferensi bahasa pada siswa serta

dapat meningkatkan nilai akademik siswa, tanpa harus menghilangkan nilai budaya lokal atau bahasa daerah.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Bagi kepala sekolah, diharapkan agar dapat lebih mengoptimalkan penggunaan bahasa Indonesia yang baku pada siswa dan mengajak para guru untuk berkomunikasi dengan siswa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, secara tertulis maupun lisan.
2. Bagi guru, diharapkan agar para guru dapat mengoptimalkan penggunaan bahasa Indonesia yang baku ketika berinteraksi dengan para siswa khususnya dalam proses pembelajaran maupun di lingkungan sekolah, misalnya menggunakan kalimat yang formal dan memberikan latihan keterampilan bahasa serta memperbanyak kosakata siswa.
3. Bagi siswa, diharapkan mampu menggunakan dan mengoptimalkan penggunaan bahasa Indonesia yang baku dalam berinteraksi dalam pembelajaran bahasa Indonesia maupun pembelajaran lainnya di kelas. Dengan adanya penggunaan berbahasa yang baik, maka dapat meningkatkan nilai akademik siswa.
4. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan wawasan baru dalam bidang ilmu kajian sosiolinguistik, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

5. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan yang meneliti khususnya yang mengkaji tentang bahasa daerah dan bahasa Indonesia dapat dijadikan bahan rujukan untuk penelitian yang sejalan dengan penelitian ini dan dapat memperluas variabel, metode, atau cakupan penelitian sehingga hasil lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfatih Andi (2017). 'Buku Pedoman Mudah Melaksanakan Penelitian Kualitatif'. Universitas Sriwijaya: Unsri Press.
- Asriana Harahap, Nurul Khafifah Harahap (2023). Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Pantun pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal.uinsyahada.ac.id* . Dirasatul Ibtidaiyah 3 (2), 207-217.
- Asrif.(2010). Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Daerah dalam Memantapkan Kedudukan dan Fungsi Bahasa Indonesia. *Mabasan*, Vol. 4, No. 1.
- Astuti Rahman (2016). 'Pengaruh Bahasa Daerah terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 Inpres Maki Kecamatan Lamba Leda Kabupaten Manggarai Timur'. *Alaudin: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 3 (2), 71-79.
- Ida Desi Astriani (2021). 'Analisis Penggunaan Bahasa Daerah Bengkulu dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SDN 58 Kota Bengkulu'.
- Jannah, L.U. (2018). Interferensi Bahasa Indonesia dalam Pemakaian Bahasa Inggris pada Wacana Tulis Siswa. *EDU-KATA*, 4(1), 81-86.
- Moleong , L. J. (2017). *Metodologi Penelitian kualitatif (edisi revisi)*. Bandung: Rosda.
- M.Pd. I Rahmadi, S.Ag., Pengantar Metodologi Penelitian, *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 2011, XLIV [http://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN.pdf](http://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR%20METODOLOGI%20PENELITIAN.pdf).
- Mu'in, Fatchul. 2019. *Sociolinguistik: a language Study in Sociocultural Perspectives*. Banjarmasin: FKIP ULM.
- Nasution, Fitriani (2023), 'Peningkatan Keterampilan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia melalui Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Siswa Kelas IV SD Negeri 1307 Siborong-Borong Kabupaten Padang Lawas', Undergraduate thesis, UIN Syekh Ali Hasan Addrary Padangsisimpulan.
- Nursyaidah, M.Pd (2014), Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar Siswa, Forum Paedagogik, *Jurnal.uinsyahada.ac.id*.
- Prastowo Andi (2019). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, 3rd ed. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Pusat Penelitian Kebijakan, Kemendikbud, dan INOVASI. (2019). *Risalah Kebijakan Penggunaan Bahasa Daerah dalam Pembelajaran di kelas Awal*. Puslitjak dan INOVASI: Jakarta.
- Rahmadi, S. Ag. (2011). Pengantar Metodologi Penelitian, XLIV: Antasari Press.
- Rahmat, (2020). Pengaruh Bahasa Daerah terhadap Pola Komunikasi Mahasiswa Fakultas Sastra Universitas Muslim Indonesia. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 1 (3) Oktober 2020, Hal.156-160.
- Rully Rezky Saputra, (2020), Bahasa Indonesia, Banjar Masin: Poliban Press.
- Setyawati, Nanik, (2010). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik, Surakarta: Yuma Pustaka.
- SGR Thoib Soaloon, B., Dkk. (2018). Dari Pantun Sampai Literasi: Kumpulan Kolom Bahasa dan Sastra. Badan Pengembangan Bahasa dan Pembakuan.
- Simorangkir, B., T.,Samuel. Dkk. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa. Provinsi Jawa Barat. Widina Bhakti Persada Bandung.
- Sitompul, S. J., Dkk. (2021). Interferansi Morfologi Bahasa Aceh dalam Tulisan Bahasa Indonesia Mahasiswa Universitas Teuku Umar.*Journal of Social and Policy Issues*, 17-21.
- Sugiono, (2020). Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta
- Syahputra, E, Gustina, D., Dkk. (2020). Eksistensi Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baku di Kalangan Remaja. Mahaguru: *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3 (1), 169-174. <https://doi.org/10.33487/mgr.v3i1.3978>
- Tita Puspitasar, Ai Devi (2019). ‘Pengaruh Bahasa Ibu terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia’. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* 1, 465-470.
- Tolapa, M., & Ratnasari, D. (2020). Eksistensi Bahasa Daerah Dalam AktivitasKomunikasi Masyarakat di Wilayah Konsevasi Budaya Desa Talunelito Kabupaten Gorontalo. 12, 26-33.
- Yasinta Mahendra, Dkk (2022). ‘Analisis Penggunaan Bahasa Ibu dalam Proses Pembelajaran dan Pergaulan Lingkungan Siswa’. *Jurnal Basucedu* 6 (1), 700-708.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

- | | |
|--------------------------|--|
| 1. Nama | : Julianur |
| 2. NIM | : 2121000013 |
| 3. Jenis Kelamin | : Perempuan |
| 4. Tempat, Tanggal Lahir | : Parbatasan, 06 Juli 2003 |
| 5. Anak ke | : 4 dari 5 bersaudara |
| 6. Kewarganegaraan | : Indonesia |
| 7. Status | : Mahasiswa |
| 8. Agama | : Islam |
| 9. Alamat | : Parbatasan |
| 10. Nomor Telepon | : 081262596538 |
| 11. E-mail | : anurjuli597@gmail.com |

II. IDENTITAS ORANG TUA

- | | |
|--------------|--------------------|
| 1. Ayah | |
| a. Nama | : Alm. Pian Nuddin |
| b. Pekerjaan | : - |
| c. Alamat | : Parbatasan |
| d. Telp/HP | : - |
| 2. Ibu | |
| a. Nama | : Dahliani |
| b. Pekerjaan | : Pedagang |
| c. Alamat | : Parbatasan |
| d. Telp/HP | : 081226261582 |

III. IDENTITAS PENDIDIKAN

1. SD Negeri 299 Parbatasan (2009-2015)
2. SMP Negeri 2 Lingga Bayu (2015-2018)
3. SMA Negeri 1 Natal (2018-2021)
4. UIN SYAHADA Padangsidimpuan (2021-2025)

MOTTO

**"Skripsi yang berhasil adalah skripsi yang dibuat dengan penuh ikhlas,
kesabaran, dan usaha keras, karena keberhasilan bukan hanya hasil akhir
tetapi proses belajar yang bermakna."**

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan"

LAMPIRAN

INSTRUMEN PENELITIAN

1. Pedoman Observasi

a. Petunjuk Observasi

- a) Observasi ini dilakukan di SMP Negeri 2 Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal
- b) Observasi ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui bagaimana penggunaan bahasa daerah terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Lingga Bayu.

b. Pedoman Observasi

Penelitian ini mengamati bagaimana penggunaan bahasa daerah terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Lingga Bayu dan mengidentifikasi sejauh mana penggunaan bahasa daerah mempengaruhi proses pembelajaran bahasa Indonesia, baik dari segi komunikasi, pemahaman materi, maupun pencapaian kompetensi siswa.

No.	Indikator	Ya	Tidak
1.	Guru menggunakan bahasa Indonesia pada saat menjelaskan suatu pembelajaran	√	
2.	Siswa menggunakan bahasa daerah saat berinteraksi di luar kegiatan pembelajaran	√	
3.	Guru menoleransi penggunaan bahasa daerah saat berdiskusi	√	
4.	Siswa mencampur bahasa daerah dalam menjawab pertanyaan bahasa Indonesia	√	
5.	Siswa mengalami kesulitan memahami kosakata bahasa Indonesia karena kebiasaan berbahasa daerah	√	
6.	Terdapat interferensi kosakata atau struktur bahasa daerah saat siswa berbicara/menulis bahasa Indonesia	√	

7.	Siswa lebih aktif saat guru menjelaskan menggunakan bahasa daerah	√	
8.	Guru memberikan penekanan pada perbedaan bahasa daerah dan bahasa Indonesia		√
9.	Guru mendorong siswa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar	√	
10.	Siswa menunjukkan peningkatan pemahaman saat guru mengaitkan materi dengan bahasa daerah	√	

2. Pedoman Wawancara

a. Pengantar Wawancara

- a) Wawancara ini ditujukan kepada kepala sekolah, guru, dan siswa dengan maksud untuk mengetahui tentang Analisis Penggunaan Bahasa Daerah terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.
- b) Informasi yang diberikan sangat berguna bagi peneliti untuk mengetahui upaya yang telah dilakukan.
- c) Informasi yang diberikan dari hasil wawancara semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian.
- d) Informasi yang diberikan tidak akan mempengaruhi nama baik informan.

b. Petunjuk Wawancara

- a) Wawancara bebas terpimpin.
- b) Selama wawancara berlangsung, peneliti perlu untuk mencatat hasil wawancara.
- c) Waktu pelaksanaan wawancara sewaktu-waktu dapat berubah, sesuai perkembangan situasi di lapangan samapai memperoleh data yang diinginkan.

Peneliti menyusun pertanyaan sebagai pedoman wawancara yang akan dilakukan kepada kepala sekolah, guru, dan siswa di SMP Negeri 2 Lingga Bayu guna mendapatkan data yang sesuai

dengan permasalahan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Adapun pertanyaan yang akan diajukan adalah sebagai berikut:

a. Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Lingga Bayu

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pandangan Ibu terhadap penggunaan bahasa yang digunakan oleh siswa di lingkungan sekolah?	Masih kurang dan masih menggunakan bahasa daerah saat di lingkungan sekolah.
2.	Apakah sekolah pernah mengadakan program literasi atau pelatihan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia siswa?	Pernah
3.	Bagaimana upaya sekolah membina penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar?	Dengan mengajak guru-guru untuk berkomunikasi dengan siswa menggunakan bahasa Indonesia
4.	Seberapa besar perhatian sekolah terhadap fenomena interferensi bahasa daerah dalam pembelajaran?	Ya, berusaha semampu saya sebagai kepala sekolah dan sudah sepenuhnya mencapai 90%.

5.	Apakah sekolah memiliki kebijakan khusus terkait penggunaan bahasa Indonesia di lingkungan sekolah?	Iya, memakai kebijakan.
6.	Apakah ada program atau pelatihan guru untuk menangani kasus interferensi bahasa?	Ada memakai, jika didalam kelas dan saat guru mengajar wajib menggunakan bahasa Indonesia.
7.	Bagaimana kepala sekolah melihat pengaruh bahasa daerah terhadap kemampuan akademik siswa, khususnya dalam pelajaran Bahasa Indonesia?	Ada efek sampingnya pada siswa.
8.	Apakah penggunaan bahasa daerah memengaruhi kemampuan siswa dalam memahami pelajaran bahasa Indonesia?	Iya, mempengaruhi.
9.	Bagaimana sekolah melibatkan komunitas atau orang tua dalam mendukung penggunaan bahasa yang tepat di lingkungan pendidikan?	Jika bersama orang tua masalah ini kurang komunikasi tentang penggunaan bahasa Indonesia di lingkungan sekolah.

10.	Apakah ada upaya khusus dari pihak sekolah untuk menjaga keseimbangan antara pelestarian bahasa daerah dan penguasaan bahasa Indonesia?	Ada
11.	Bagaimana Ibu melihat pengaruh pelafalan bahasa daerah terhadap kemampuan siswa dalam mengucapkan kata-kata dalam bahasa Indonesia yang baku?	Masih kurang sempurna pelafalannya.
12.	Bagaimana Ibu melihat dampak penggunaan bahasa daerah terhadap penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa di sekolah ini?	Dampaknya terjadinya kesenjangan.
13.	Pernahkah terjadi kesalahpahaman makna akibat penggunaan kata dari bahasa daerah dalam pembelajaran bahasa Indonesia? Bagaimana sekolah menyikapinya?	Tidak pernah, karena bahasa daerah disini sama.
14.	Menurut Ibu, apakah penguasaan persamaan kata dan gaya bahasa	Penting

	penting untuk menunjang kemampuan berbahasa siswa?	
15.	Bagaimana kebijakan sekolah dalam mendukung pengembangan kosakata siswa, khususnya dalam memahami persamaan kata dan gaya bahasa?	Guru-guru berusaha berkomunikasi dengan siswa menggunakan bahasa Indonesia.

b. Wawancara dengan Guru SMP Negeri 2 Lingga Bayu

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah siswa sering menggunakan bahasa daerah saat pembelajaran bahasa Indonesia?	Kadang-kadang
2.	Apakah ada dampak negatif dan dampak positif pada siswa saat menggunakan bahasa daerah dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	Ada, dampak negatifnya siswa jadi lebih terbiasa menggunakan bahasa daerah dari pada bahasa Indonesia dan dampak positifnya siswa lebih aktif saat pembelajaran dan lebih memahami pembelajaran saat menggunakan bahasa daerah.
3.	Apakah Bapak pernah menggunakan bahasa daerah untuk menjelaskan materi?	Pernah
4.	Apakah terdapat interferensi bahasa pada siswa saat proses pembelajaran?	Ada

5.	Apa saja kendala yang Bapak alami saat mengajar siswa yang sulit memahami bahasa Indonesia?	Susahnya, yaitu siswa memahami/menyerap bahasa Indonesia.
6.	Menurut Bapak, apakah kesalahan berbahasa pada siswa terjadi karna faktor keluarga atau lingkungan sekitar?	Berpengaruh terhadap keduanya.
7.	Apakah Bapak sering menemui siswa yang mencampur bahasa daerah dengan bahasa Indonesia saat pembelajaran?	Kadang-kadang
8.	Bagaimana pengaruh penggunaan bahasa daerah terhadap kemampuan siswa dalam berbahasa Indonesia?	Pengaruhnya dalam komunikasi.
9.	Apa strategi Bapak untuk mengatasi interferensi bahasa daerah dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	Menerapkan bahasa Indonesia di kelas saat pembelajaran.
10.	Bagaimana peran keluarga atau lingkungan sekitar siswa dalam penggunaan bahasa sehari-hari yang	Peran keluarga sangat penting untuk kebiasaan siswa dalam berkomunikasi berupa bahasa

	mempengaruhi interferensi?	Indonesia.
11.	Menurut Bapak, apakah interferensi bahasa daerah menghambat proses pembelajaran? Mengapa?	Tidak terlalu, karena kadang-kadang pembelajaran bahasa Indonesia siswa lebih memahami bahasa daerah.
12.	Apa saja strategi yang Bapak terapkan untuk meningkatkan penggunaan bahasa Indonesia secara baik dan benar di kelas?	Lebih mengutamakan menggunakan bahasa Indonesia dan melarang siswa menggunakan bahasa daerah di dalam kelas.
13.	Bagaimana respon siswa saat diminta untuk menggunakan Bahasa Indonesia secara formal?	Menerima dengan baik.
14.	Apakah penggunaan bahasa daerah menjadi hambatan atau justru mendukung dalam proses pembelajaran?	Mendukung.
15.	Bagaimana pengaruh bahasa daerah terhadap kemampuan siswa dalam berbicara, membaca, dan menulis	•Berbicara: sangat berpengaruh karena disaat berbicara kadang-kadang bercampur aduk bahasa daerah dengan bahasa

	dalam bahasa Indonesia?	Indonesia. • Membaca: tidak berpengaruh. • Menulis: tidak berpengaruh.
16.	Seberapa sering siswa menggunakan bahasa daerah dalam interaksi di kelas, dan bagaimana hal ini memengaruhi proses pembelajaran bahasa Indonesia?	Sering pada saat jam-jam diluar pembelajaran, seperti kantin atau jam istirahat dan pada saat guru belum masuk jam pelajaran, maka siswa sering menggunakan bahasa daerah.
17.	Apakah Bapak melihat adanya perubahan dalam kemampuan berbahasa Indonesia siswa seiring dengan penggunaan bahasa daerah di kelas?	Ada dengan penerapan yang dibuat guru-guru, siswa membiasakan menggunakan bahasa Indonesia.
18.	Apakah pelafalan bahasa daerah sering memengaruhi penilaian lisan dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	Berpengaruh.

19.	Apakah Bapak mengalami kesulitan ketika siswa tidak memahami kosakata bahasa Indonesia karena terbiasa menggunakan bahasa daerah?	Tergantung situasi.
20.	Bagaimana strategi Bapak mengatasi keterbatasan kosakata siswa dalam proses belajar mengajar?	Memperbanyak pembelajaran mengenai kosakata kepada siswa.
21.	Apakah siswa sering menggunakan imbuhan atau bentuk kata dari bahasa daerah saat menulis atau berbicara dalam bahasa Indonesia?	Kadang-kadang.
22.	Apakah siswa cenderung mencampuradukkan kosakata bahasa daerah dan bahasa Indonesia dalam tugas-tugas bahasa Indonesia? Bagaimana Bapak mengatasinya?	Tidak cenderung
23.	Pernahkah Bapak menemui perbedaan makna kata yang	Jarang menemukan ketidaksesuaian makna dengan kata.

	digunakan siswa karena pengaruh bahasa daerah? Bagaimana Bapak menjelaskan makna yang benar?	
24.	Bagaimana cara Bapak mengajarkan materi persamaan kata (sinonim) kepada siswa?	Dengan bentuk game.
25.	Apakah Bapak menggunakan media atau metode tertentu seperti cerpen, puisi, video untuk memperkenalkan gaya bahasa kepada siswa?	Dengan menggunakan vidio, koran, dan bacaan.

c. Wawancara dengan Siswa SMP Negeri 2 Lingga Bayu

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu sering menggunakan bahasa daerah saat berbicara di sekolah?	Sering
2.	Apakah kamu merasa terbantu jika guru menggunakan bahasa daerah dalam penjelasan?	Iya, terbantu
3.	Apakah kamu kesulitan saat guru menjelaskan menggunakan bahasa Indonesia?	Tidak
4.	Apakah kamu sering menggunakan dua bahasa sekaligus saat pembelajaran sedang berlangsung?	Sering
5.	Apakah kamu merasa kesulitan saat berbicara dan memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru?	Tidak
6.	Apakah kamu sering melakukan kesalahan saat berbicara?	Sering

7.	Bahasa apa yang paling sering kamu gunakan di rumah atau di lingkungan tempat tinggalmu?	Bahasa daerah
8.	Apakah kamu sering mencampur bahasa daerah dengan bahasa Indonesia saat berbicara?	Iya, sering
9.	Apakah guru sering menegur jika kamu menggunakan bahasa daerah dalam pembelajaran?	Sering
10.	Bagaimana kamu membedakan penggunaan bahasa daerah dan bahasa Indonesia saat di sekolah?	Kalau di lingkungan luar saya menggunakan bahasa daerah dan jika di lingkungan sekolah menggunakan bahasa Indonesia.
11.	Bahasa apa yang paling sering kamu gunakan di rumah dan di lingkungan sekitarmu?	Bahasa daerah
12.	Apakah kamu merasa lebih mudah menggunakan bahasa daerah dibandingkan bahasa Indonesia? Mengapa?	Lebih mudah bahasa daerah Bu, karena bahasa sehari-hari.

13.	Apakah menurutmu penggunaan bahasa daerah memengaruhi kemampuanmu dalam pelajaran bahasa Indonesia?	Mempengaruhi Bu
14.	Apakah guru menyarankan kamu untuk selalu menggunakan Bahasa Indonesia saat belajar?	Menyarankan Bu
15.	Bagaimana kamu menyesuaikan penggunaan bahasa daerah dan bahasa Indonesia dalam kegiatan belajar?	Dengan cara di lingkungan luar saya menggunakan bahasa daerah dan jika di lingkungan sekolah menggunakan bahasa Indonesia.
16.	Apakah guru memberikan bantuan atau strategi khusus untuk membantumu menggunakan Bahasa Indonesia dengan lebih baik?	Memberikan bantuan Bu.
17.	Apakah kamu merasa kesulitan melafalkan kata-kata dalam bahasa Indonesia karena terbiasa menggunakan bahasa daerah?	Tidak merasa kesulitan Bu.

18.	Apakah kamu pernah merasa bingung atau tidak mengerti arti kata dalam pelajaran karena belum pernah mendengarnya sebelumnya?	Tidak pernah merasa bingung Bu.
19.	Apakah kamu sering tidak sengaja menggunakan bentuk kata dari bahasa daerah saat menulis atau berbicara dalam bahasa Indonesia?	Sering tidak sengaja saat berkomunikasi Bu.
20.	Pernahkah kamu merasa salah paham atau membuat kesalahan karena suatu kata dalam bahasa daerah memiliki makna berbeda dalam bahasa Indonesia?	Pernah bingung Bu
21.	Kata atau istilah apa dari bahasa daerah yang sering kamu gunakan saat berbicara dalam pelajaran bahasa Indonesia?	Misalnya, "apo" yang artinya "apa" dan "gau" yang artinya "kamu".
22.	Gaya bahasa apa saja yang pernah kamu pelajari di pelajaran bahasa Indonesia? Mana yang paling kamu ingat?	Bahasa pesisir

23.	Bagaimana cara guru menjelaskan tentang sinonim dan gaya bahasa di kelas?	Dengan cara game/bentuk cerita.
24.	Apakah kamu merasa mudah atau sulit memahami gaya bahasa dalam puisi atau cerita? Mengapa?	Sulit
25.	Menurutmu, apakah memahami sinonim dan gaya bahasa membantu kamu dalam membuat karangan atau puisi?	Membantu

3. Dokumentasi



Gambar 1. Acara Apel Pagi di Lapangan SMP Negeri 2 Lingga Bayu



Gambar 2. Guru Mengajar Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII SMP Negeri 2 Lingga Bayu



Gambar 3. Foto Bersama dengan Guru SMP Negeri 2 Lingga Bayu



Gambar 4. Mengajar Bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 2 Lingga Bayu



Gambar 5. Foto Bersama dengan Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Lingga Bayu



Gambar 6. Wawancara dengan Kepala Sekolah tentang Penggunaan Bahasa Daerah terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Lingga Bayu.



Gambar 7. Wawancara dengan Siswa tentang Penggunaan Bahasa Daerah terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Lingga Bayu.



Gambar 8. Wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia tentang Penggunaan Bahasa Daerah terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Lingga Bayu.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B 7760 /Un.28/E.1/PP. 009/ \ /2024

07 November 2024

Lamp :-

Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Dr.Erna Ikawati, M.Pd.

(Pembimbing I)

2. Nursyaidah, M.Pd.

(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama	: Julianur
NIM	: 2121000013
Program Studi	: Tadris Bahasa Indonesia
Judul Skripsi	: Analisis Penggunaan Bahasa Daerah Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP Negeri 2 Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Tadris Bahasa Indonesia dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP 19881224 2 00604 2 001

Kaprodi Tadris Bahasa Indonesia

Dr. Erna Ikawati, M.Pd.
NIP 197912052008012012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor: B - 3514 /Un.28/E.2/TL.00.9/07/2025

24 Juli 2025

Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala SMP Negeri 2 Lingga Bayu Kab. Mandailing Natal

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Julianur
NIM : 2121000013
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Perbatasan, Kota Natal Kabupaten Mandailing Natal

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " **Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Lingga Bayu Kab. Mandailing Natal**"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n.Dekan

Wakil Dekan bidang Administrasi Umum
Perencanaan dan Keuangan

Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd.
NIP. 19710424 199903 1 004



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SMP NEGERI 2 LINGGA BAYU

NSS : 201071517002

NPSN : 10208093

Sekretariat : Jl. Lintas Natal No. Kelurahan Tapus, Kec. Lingga Bayu Email : smpndualinggabayu@gmail.com Kode Pos 22983

Tapus, 21 Agustus 2025

Nomor : 423.4/70/SMPN2/2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : **Pelaksanaan Penelitian**

Kepada yth.
a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum
Perencanaan dan Keuangan
Di
Tempat

Dengan hormat,

Berdasarkan surat Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan No. B-3514/Un.28/E.2/TL.00.9/07/2025 tanggal 21 Juli 2025 tentang Izin Penelitian Penyelesaian Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, maka Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Linggabayu, Kecamatan Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal menerangkan bahwa :

Nama : **JULIANUR**
NPM : 2121000013

Telah kami setuju untuk melaksanakan penelitian di SMP Negeri 2 Linggabayu sebagai syarat menyelesaikan Pendidikan dengan judul Penelitian "**Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Linggabayu Kab. Mandailing Natal.**"

Demikian surat ini kami sampaikan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kepala SMP Negeri 2 Linggabayu,

ASMA, S.Ag

NIP. 197302122008012002